

**Pengaruh Komformitas Kelompok Dan Religiusitas Terhadap Perilaku
Menyontek Pada Siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)

Dalam Ilmu Psikologi dan Kesehatan



Disusun Oleh:

Muh. Reza Ambar Mu'alif

1707016109

PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Reza Ambar Mu'alif

NIM : 1709016109

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“PENGARUH KOMFORMITAS KELOMPOK, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK SISWA DI MA NU 03 SUNAN KATONG KALIWUNGU”

Keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk bersama dengan sumbernya.

Kendal, 19 Juni 2024



Muh. Reza Ambar Mu'alif

1707016109

PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH KOMFORMITAS KELOMPOK DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP PERILAKU MENCONTEK PADA SISWA MA NU 03 SUNAN
KATONG KALIWUNGU

Nama : Muh Reza Ambar Mu'alif

NIM : 1707016109

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dewi Khurun Aini S.Pd.I, M.A
NIP. 19860523 201801 2 002

Semarang, 14 juni 2024
Yang bersangkutan

Muh Reza Ambar Mu'alif
NIM 1707016109

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

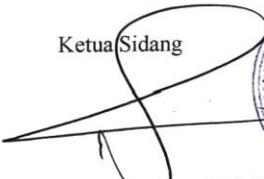
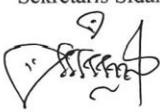
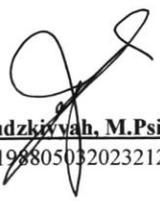
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

Nama : Muh Reza Ambar Mu'alif
NIM : 1707016109
Fakultas/jurusan : Fakultas Psikologi dan Kesehatan/ Psikologi
Judul Skripsi : **PENGARUH KOMFORMITAS KELOMPOK DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA MA NU 03 SUNAN KATONG KALIWUNGU**

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan kesehatan UIN Walisongo pada tanggal 27 Juni 2024 dan diterima sebagai tanda terselesaikannya studi Program Sarjana Strata 1 guna memperoleh gelar sarjana Psikologi.

Semarang, 27 Juni 2024

Dewan Penguji

 Ketua Sidang		 Sekretaris Sidang
<u>Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.</u> NIP: 197304271996031001 Penguji I		<u>Dewi Khurun Aini, M.A.</u> NIP: 198605232018012002 Penguji II
 <u>Lainatul Mudzikiyah, M.Psi., Psikolog.</u> NIP: 198805032023212036		 <u>Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.</u> NIP: 197711022006042004

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Komformitas Kelompok, dan Religiusitas Terhadap Perilaku Menyontek Siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu”**, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana di UIN Walisongo Semarang Fakultas Psikologi & Kesehatan, Jurusan Psikologi.

Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari banyak pihak dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih dengan tulus kepada :

1. ALLAH SWT, atas segala rahmat-Nya sehingga tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, Selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A. Selaku Ketua Prodi, Dosen Pembimbing dan Pengajar di Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang telah memberikan banyak bantuan dalam menyelesaikan dan memberikan saran dalam menyusun tugas akhir ini.
5. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Rokhimin dan Ibu Susilowati, telah dengan rela hati mengabdikan setengah hidup mereka untuk membesarkan dan memberikan cinta sejati pada penulis.
6. Ibu Nur Izatul Mustafrokhah, S.Ag., sebagai Kepala Madrasah MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan uji coba skala penelitian ini.
7. Para guru, pegawai, dan staff dari MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu yang telah membantu dalam penelitian ini.

8. Para sahabat yang saling memberikan kekuatan untuk menyelesaikan penelitian ini, M. Ulin Nuha, Abdul Malik Sholeh, Rifki.

Kendal, 19 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a vertical stroke and a small horizontal tick at the bottom.

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A. Selaku Ketua Prodi, Dosen Pembimbing dan Pengajar di Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang telah memberikan banyak bantuan dalam menyelesaikan dan memberikan saran dalam menyusun tugas akhir ini.
2. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Rokhimin dan Ibu Susilowati, telah dengan rela hati mengabdikan setengah hidup mereka untuk membesarkan dan memberikan cinta sejati pada penulis.
3. Ibu Nur Izatul Mustafrokhah, S.Ag., sebagai Kepala Madrasah MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan uji coba skala penelitian ini.
4. Para guru, pegawai, dan staff dari MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu yang telah membantu dalam penelitian ini.
5. Kepada Ida Fadhila yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh teman seangkatan 2017 Fakultas Psikologi & Kesehatan, khususnya teman-teman Kelas Psikologi C.

MOTTO

“Ubah pikiranmu dan kau akan dapat mengubah duniamu”

-Norman Vincent Peale-

“Nasi Adalah Pondasi”

-Padepokan Magicom Sakti-

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Keaslian Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
2.1 Kerangka Teori.....	10
2.1.1 Perilaku Mencontek.....	10
2.1.2 Pengertian Komformitas.....	20
2.1.3 Religiusitas	27
2.1.4 Hubungan Antara Konformitas Kelompok dan Religiusitas Terhadap Perilaku Mencontek	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	41
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Deskripsi Data	47
4.2 Hasil Analisis Data	51
4.2.1 Uji t-test (Uji Individual).....	55

4.2.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis.....	58
4.2.4	Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....		64
LAMPIRAN.....		66
RIWAYAT HIDUP.....		88

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Interpretasi Skala.....	38
Tabel 3. 2 Skor Aitem Favorabel dan Unfavorabel Skala Konformitas kelompok.....	39
Tabel 3. 3 <i>Blue Print</i> Skala Komformitas kelompok.....	39
Tabel 3. 4 Skor Aitem Favorabel dan Unfavorabel Skala Religiusitas.....	40
Tabel 3. 5 <i>Blue Print</i> Skala Religiusitas.....	40
Tabel 3. 6 Skor Aitem Favorabel dan Unfavorabel Skala Perilaku Menyontek	41
Tabel 3. 7 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Menyontek.....	41
Tabel 3. 8 Interpretasi Nilai (R) Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	44
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Skala Komformitas Kelompok	44
Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Skala Religiusitas	45
Tabel 3. 11 Hasil Uji Skala Perilaku Menyontek	45
Tabel 4. 1 Frekuensi Tingkat Jenis Kelamin	47
Tabel 4. 2 Frekuensi Tingkat Kelas	48
Tabel 4. 3 Frekuensi Tingkat Rutinitas Mengaji	48
Tabel 4. 4 Deskripsi Data Penelitian.....	48
Tabel 4. 5 Rumus Kategorisasi Komformitas Kelompok	49
Tabel 4. 6 Kategorisasi Komformitas Kelompok	49
Tabel 4. 7 Rumus Kategorisasi Religiusitas	50
Tabel 4. 8 Kategorisasi Religiusitas.....	50
Tabel 4. 9 Rumus Kategorisasi Perilaku Menyontek.....	51
Tabel 4. 10 Kategorisasi Perilaku Menyontek.....	51
Tabel 4. 11 Uji Normalitas Komformitas Kelompok, Religiusitas, dan Perilaku Menyontek	52
Tabel 4. 12 Uji Linieritas Komformitas Kelompok dan Perilaku Menyontek	53
Tabel 4. 13 Uji Religiusitas dan Perilaku Menyontek	53
Tabel 4. 14 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel 4. 15 Hasil Uji t-test (Uji Individual)	55
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57

THE AFFECT OF GROUP CONFORMITY AND RELIGIOUSITY ON THE BEHAVIOR OF CHEATING ON MA NU 03SUNAN KATONG KALIWUNGU

MUH. REZA AMBAR MU'ALIF

ABSTRACT

Abstract: *This Thesis is entitled “The Affect Of Grou Conformity And Religiosity On The Behavior Of Cheating On Ma Nu 03sunan Katong Kaliwungu”. The purpose of writing this final project is to conduct an empirical test on the relationship of group conformity and religiosity with cheating behavior in MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu students. This research that produces numerical data. Questionnaires are used to collect data for this research. This study took place at MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu with 100 students from class X, XI, and XII. Using the non probability sampling method with cluster random sampling method. The results of this study show that the value (sig) of $0.000 < 0.05$ means that there is an influence between group conformity on cheating behavior in MA NU 03 Sunan katong Kaliwungu students. And in the religious variable the value (sig) of $0.000 < 0.05$ means that there is an influence between religiosity and cheating behavior in MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu students. When viewed from the value of t count and t table, then the group's conformity gets a t table value of $5.511 > t$ table 1.660 then it has a effect on cheating behavior and H1 is accepted. The value of t is calculated at the religiosity variable of $1.520 < t$ table 1.660, then religiosity has a affect on cheating behavior and H2 is accepted. The results in this study are that group conformity and religiosity have a effect on cheating behavior and H3 is accepted.*

Keywords : *Group Conformity, religiosity, Cheating Behavior.*

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Komformitas Kelompok dan Religiusitas Terhadap Perilaku Menyontek Siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu”. Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk melakukan uji empiris terhadap hubungan komformitas kelompok dan religiusitas dengan perilaku menyontek pada siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, atau penelitian yang menghasilkan data numerik. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Studi ini bertempat di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu dengan 100 siswa dari kelas X, XI, dan XII. Menggunakan metode *non probability sampling* dengan metode *cluster random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel komformitas kelompok memiliki nilai (sig) $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh antara komformitas kelompok terhadap perilaku menyontek pada siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu. Dan pada variable religiusitas dalam penelitian ini memiliki nilai (sig) $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap perilaku menyontek pada siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Apabila dilihat dari nilai t hitung dan t table, maka komformitas kelompok mendapatkan nilai t table sebesar $5.511 > t \text{ table } 1.660$ maka berpengaruh terhadap perilaku menyontek dan H1 diterima. Nilai t hitung pada variable religiusitas sebesar $1.520 < t \text{ table } 1.660$, maka religiusitas berpengaruh terhadap perilaku menyontek dan H2 diterima. Hasil dalam penelitian ini yaitu komformitas kelompok dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menyontek dan H3 diterima.

Kata Kunci : Komformitas Kelompok, Religiusitas, Perilaku Menyontek.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku menyontek sudah terdapat semenjak dahulu. Menyontek berkaitan terhadap pemberian ulangan pada murid hingga mahasiswa. Pendapat Godfrey serta Waugh (dalam Mujahidah, 2009) menyampaikan bahwasanya perilaku menyontek ialah saat materi serta ide murid lainnya yang sesungguhnya bukanlah milik murid ataupun mahasiswa yang berkaitan diakui menjadi miliknya. Anderman serta Murdock (dalam Hartantu, 2010) menjelaskan tindakan menyontek sebagai tindakan yang tidaklah jujur dengan maksud untuk memenangkan serta mendapatkan keuntungan. Menyontek merupakan kebiasaan yang buruk yang sering dianggap wajar. Murid yang menyontek umumnya menghalalkan yang ia perbuat.

Pengaruh yang disebabkan melalui perilaku menyontek tidaklah akan diketahui sekarang ini, tetapi menyontek dapat mengakibatkan dampak pada jangka panjang, diantaranya: ketidakmampuan untuk bekerja, moral yang rusak, ketidakmampuan untuk maju secara akademik, dan kehilangan kepercayaan. Banyak proses psikologis dalam aktivitas menyontek, seperti *self esteem*, *self confidence*, orientasi kognitif, dan pengaruh komformitas kelompok. Menyontek merupakan problem psikologis, system ujian adalah hal kedua setelah karakter pelajar terbentuk. Perlu diketahui bahwa harga diri, kepercayaan diri, kreativitas, komformitas kelompok seseorang bukanlah bersifat natural, keduanya sangat ditentukan oleh faktor eksternal, seperti orang tua, guru, atau teman sebaya.

Salah satu upaya guna menghadapi peristiwa itu diperlukan SDM yang bermutu serta memiliki penguasaan yang baik terhadap kompetensi tertentu. Selain itu peningkatan kualitas pendidikan juga sangat berpengaruh dalam menunjang kemampuan pelajar. Terdapat beberapa ukuran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar individu seperti ulangan harian, ujian tengah semester, dll. Hal tersebut dilakukan untuk memantau perkembangan belajar individu di sekolah, adapun ujian guna menilai pencapaian ketrampilan murid sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar serta penyelesaian dari sebuah pendidikan.

Beragam tanggapan dirunjukkan murid saat menghadapi *stressor* semacam itu. Tanggapan positif ditampilkan murid secara serius saat melaksanakan tahapan pembelajaran, berupaya secara maksimal menyelesaikan kewajiban serta soal ujian.

Namun tanggapan yang timbul juga dalam wujud tanggapan negatif, diantaranya ialah memplagiat pekerjaan temannya dalam mengerjakan kewajiban ataupun bertindak curang saat menghadapi ujian semisal secara sengaja meminta jawaban kepada kawannya. Diantara misal kecurangan pada penyelenggaraan Ujian Nasional di beragam wilayah saat hari kedua terjadi pada Grobogan, Jawa Tengah. Sejumlah murid tertangkap saat menyontek serta melakukan pertukaran jawaban. Contekan itu dibawah murid dengan bentuk lembaran jawaban serta melalui HP. Tetapi, pengawasa yang bertempat di lokasi sama sekali tidak melakukan peneguran kepada murid itu (www.liputan6.com).

Kasus lainnya yang terjadi saat penyelenggaraan Ujian Nasional pada salah satu SMAN di Kota Semarang diisi dengan tindakan menyontek oleh murid. Meskipun tidak diperbolehkan membawa peranti untuk berkomunikasi di tempat ujian tetapi pengawas teledor. Satu diantara murid SMAN 6 Kota Semarang didapatkan menyontek memakai peranti komunikasi yaitu handphone yang ditaruh di lacinya. Ujian Nasional saat pelajar matematika tersebut dicurigai murid memperoleh kunci jawaban dikirimkan dengan SMS di handphonnnya. Berdasarkan penjelasan Srinatun, Kepala sekolah SMAN 6 Semarang, pada aturan Ujian Nasional untuk murid serta pengawas ujian tidak diizinkan membawa alat untuk berkomunikasi. Sebelum penyelenggaraan ujian murid lebih dulu wajib mematikan peranti komunikasi setelah itu diletakkan di dalam tas serta ditaruh di bawah papan tulis. Bukan hanya mengawasi di ruang kelas, pada penyelenggaraan Ujian Nasional di SMAN 6 Semarang pun dimonitoring memakai CCTV. Perihal tersebut dilaksanakan guna meminimalisir terdapatnya segala wujud kecurangan (www.beritajateng.net).

Menurut survei yang dilakukan oleh UNICEF saat 18-29 Mei 2023 serta 5-8 Juni 2023 melalui laman Shabat Keluarga Kemendikbud yang mendapatkan lebih dari 4.000 respon melalui murid di 34 provinsi Indonesia, dengan kanal U-report yang mencakup SMS, WhatsApp, serta Messenger. Perolehan survei menyebutkan bahwa, 66% dari 60 juta murid melalui beragam tingkat Pendidikan di 34 provinsi mengakui menyontek adalah hal yang wajar dilakukan oleh siswa karena takut mendapatkan nilai jelek atau tidak lulus mata pelajaran tertentu.

Sebanyak 66% siswa dari 4.000 tanggapan dari hasil survei tersebut merasa lebih malas belajar apabila pembelajaran dilakukan secara daring maupun luring, dan mengaku bahwa setiap akan ada ulangan maupun ujian mereka merasa lebih santai dan tenang karena bisa mengandalkan teman atau menyontek pada laman internet

maupun buku pegangan. Seta tekanan yang diberikan kepada guru apabila siswa tidak lulus salah satu mata pelajaran. Pada tahun 2024 Kemendikbud mencatat bahwa terjadi kenaikan tingkat menyontek pada siswa, terutama siswa SMA sederajat yaitu mencapai angka 70% dan naik sebesar 4% dibandingkan tahun 2023.

Pada tahun 2023 pada data Kemendikbud Kabupaten Kendal sebanyak 50% dari total 202 SMA sederajat dinilai sering melakukan perilaku menyontek saat ujian. Menurut salah satu guru di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu mengatakan bahwa hampir 80% dari 449 siswa pada saat ulangan dan ujian di masa sekolah tahun 20203 sampai 2024 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Selain itu terdapat 40% siswa yang ketahuan menyontek saat dilakukan ujian maupun ulangan harian. Menurut perolehan wawancara dan survei penulis kepada beberapa murid serta pengajar di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu ketika tanggal 17 Juli 2023 kepada 20 orang siswa sebagai sampel, hasilnya menunjukkan bahwa 15 orang siswa benar-benar melaksanakan tindakan menyontek ketika menyelesaikan latihan maupun tugas rumah, maupun saat ujian harian dan ulangan membawa catatan kecil dan melihat jawaban temannya.

Beberapa sebab yang disampaikan murid diantaranya dikarenakan kurang menggemari pengajar yang menyampaikan ataupun subjek pelajaran itu yang mengakibatkan mereka tidaklah serius saat belajar hingga ketika terdapat kewajiban ataupun ujian tidaklah dapat mengerjakannya sendiri. Kemudian murid pun merasakan bahwa materi yang hendak diujikan begitu banyak serta rumit. Sebab yang lain ialah dikarenakan aspek kemalasan belajar serta lupa akan adanya ujian maupun kewajiban yang wajib dikumpulkan saat hari itu hingga mereka terpaksa menyontek supaya tidak memperoleh hasil yang buruk serta guna menghindari cemoohan melalui teman serta hukuman guru.

Tindakan menyontek seperti yang dijelaskan Ehrlich, Flexner, Carruth, & Hawkins (1980) dalam Anderman & Murdock (2007:32) Berbuat curang untuk mendapatkan keuntungan. Pendapat Dody Hartanto (2012:11) tindakan menyontek ialah aktivitas memakai materi yang tidaklah diizinkan ataupun memakai pendampingan dalam kewajiban akademik yang dapat mempengaruhi perolehan evaluasi ataupun penilaian. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek: kurangnya kesiapan materi dalam menghadapi ujian salah satunya, hal ini menyebabkan keraguan pelajar dalam bertindak, serta individu harus menyesuaikan

dirinya terhadap suatu aturan yang dibuat dalam sebuah kelompok agar dirinya dapat diterima dalam kelompok tersebut.

Komformitas sering terjadi pada lingkungan remaja sebagai bentuk keharmonisan dalam lingkungan kelompok. Hal tersebut membuat remaja melakukan penyesuaian diri terhadap norma-norma yang terdapat pada lingkungan kelompok itu. Perolehan melalui tahapan komformitas dapat berupa positif dan negatif. Remaja yang mempunyai permasalahan dalam penyesuaian diri serta pergaulan biasanya adalah remaja yang melakukan komformitas. Komformitas merupakan sebuah perilaku mengikuti kelompok atas kemauan individu itu sendiri, dimana kelompok tidak memiliki hak untuk mengarahkan individu tersebut. Menurut Soerjono Soekanto komformitas merupakan sebuah perilaku penyelerasan diri terhadap masyarakat khalayak melalui metode mengindahkan nilai serta norma khalayak. Komformitas dapat mengarahkan individu terhadap sebuah hal negatif apabila sebuah kelompok memilih hal negatif sebagai norma yang ada pada sebuah kelompok. Komformitas kelompok yang mengarah pada hal negatif salah satunya yaitu komformitas kelompok dapat memberikan pengaruh terhadap kebiasaan siswa untuk melakukan perilaku menyontek.

Selain variabel komformitas kelompok, kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri juga dapat berpengaruh terhadap anugrah Allah SWT yang telah menciptakan individu sebaik mungkin menganugrahkan manusia dengan kemampuan luar biasa, faktor kurangnya religiusitas berpengaruh dengan perbuatan menyontek karena perbuatan tersebut termasuk perbuatan tercela dan akan berdosa jika seseorang melakukannya. Menurut Jalaludin (2001:89) religiusitas adalah sebuah kondisi dalam diri individu yang memberikan dorongan kepadanya guna bersikap selaras terhadap tingkat kepatuhannya pada agama yang dianutnya.

Religiusitas adalah tindakan yang bersumberkan langsung ataupun tidak pada nash. Berdasarkan penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya religiusitas merupakan sebuah representasi kondisi dalam diri individu yang mendorongnya bersikap, berbuat selaras terhadap nilai-nilai agama yang ia percayai. Oleh karena itu, religiusitas dalam diri seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap atau berperilaku. Sehingga religiusitas seseorang dapat berpengaruh terhadap perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa.

Objek penelitian ini yaitu siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu. MA NU Sunan Katong Kaliwungu adalah Sekolah NU Islam yang mempunyai total 449

siswa. Peneliti tertarik menjadikan MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu sebagai objek studi karena MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu adalah MA yang memiliki karereditasi A di Kaliwungu serta peneliti melihat adanya masalah yang sejalan terhadap studi yang hendak dilaksanakan.

Pada studi ini peneliti mengangkat komformitas kelompok dan religiusitas sebagai variabel independen karena belum ada penelitian yang mengangkat fenomena tersebut. Menurut peristiwa serta masalah yang sudah dijelaskan tersebut, sehingga penulis memiliki ketertarikan guna melaksanakan studi berjudul “Pengaruh Komformitas Kelompok dan Religiusitas terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu”

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang tersebut, sehingga penulis memperoleh rumusan permasalahan di bawah ini:

1. Adakah pengaruh komformitas kelompok terhadap perilaku menyontek di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu?
2. Adakah pengaruh religiusitas terhadap perilaku menyontek di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu?
3. Adakah pengaruh komformitas kelompok dan religiusitas terhadap perilaku menyontek di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu?

1.3 Tujuan Penelitian

Diantara tujuan yang dalam studi ini ialah;

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh komformitas kelompok terhadap perilaku menyontek di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh religiusitas terhadap perilaku menyontek di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh komformitas kelompok dan religiusitas terhadap perilaku menyontek di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu.

1.4 Manfaat Penelitian

Diantara manfaat studi ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teoritis, studi ini bisa digunakan menjadi rujukan ataupun kajian bagi penulis setelahnya. Studi ini bisa memberi pengetahuan dan kajian terkait

aspek yang paling memberi pengaruh perilaku menyontek pada siswa SMA NU 02 Sunan Katong kaliwungu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Studi ini sebagai media untuk penulis guna memberikan tambahan pengalaman pada bidang studi serta memberikan tambahan pemahaman terkait tema yang dijadikan faktor studi. Selanjutnya peneliti juga dapat menguji hubungan komformitas kelompok serta religiusitas terhadap perilaku menyontek pada siswa.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Dengan studi ini bisa menjadi pertimbangan serta landasan yang objektif dalam penentuan keputusan dalam mengatasi perilaku menyontek pada siswa yang sebagian besar siswa pernah melakukannya.

c. Bagi Universitas

Memberikan kontribusi pada mahasiswa guna menambah pengetahuan terkait perilaku menyontek pada siswa yang bisa dipakai menjadi kajian teori pada studi setelahnya.

d. Bagi Siswa

Perolehan studi ini bisa menjadi materi evaluasi untuk murid agar lebih percaya pada diri sendiri atas apa yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

e. Masyarakat

Perolehan studi ini bisa dipakai guna materi evaluasi seluruh masyarakat tentang bahaya perilaku menyontek bagi kepribadian anak.

f. Orang Tua

Perolehan studi ini bisa digunakan orang tua agar lebih memberikan pengawasan serta pengarahan kepada anaknya tentang perilaku menyontek dan dampaknya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan riset dan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu, pertama berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Rizki, Dr. Taufik, M.Si. (2021), dengan judul Hubungan Antara Komformitas Kelompok Dan Pengaturan Diri Dalam Belajar Dengan Perilaku Menyontek, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang amat signifikansi antar

komformitas kelompok serta pengontrolan diri serta tindakan menyontek. Namun dalam studi lainnya yang dilaksanakan Sri Wulandari. (2020), berjudul Hubungan Komformitas dengan Perilaku Menyontek Pada siswa SMP N 1 Boyolali, perolehan studi menampilkan bahwasanya tidak terdapat korelasi antar komformitas dan tindakan menyontek murid SMP N 1 Boyolali. Sehingga komformitas tidak berpengaruh pada tindakan menyontek yang dilaksanakan murid SMP N 1 Boyolali.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nizaar. (2022) dengan judul Perilaku Menyontek Sebagai Gagalnya Efikasi diri (*Self Efficacy*) Anak Dalam Pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebab terbesar gagalnya efikasi diri pada anak dalam pembelajaran adalah perilaku mencotek. Kemudian studi yang dilaksanakan oleh Ummi Kalsum Jani. (2021) berjudul Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, hasil studi menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antar religiusitas serta tindakan menyontek murid SMP. Dan didukung oleh studi yang dilaksanakan Dumora Silaen tahun 2022 yang memiliki judul Hubungan Religiusitas dengan Intensi Menyontek pada Mahasiswa Kristen Protestan Universitas Padjajaran Jatinagor, yang hasilnya membuktikan bahwasanya ada korelasi antar religisitas dan intensi menyontek ketika ulangan pada mahasiswa Kristen Protestan Universitas Padjajaran Jatinagor.

Ketiga ialah studi yang dilaksanakan Evi Kusdiana. (2021), berjudul Percaya Diri, Religiusitas Dan Perilaku Menyontek, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya tidak terdapat korelasi antar optimisme serta religiusitas terhadap tindakan menyontek yang dilakukan oleh seseorang. Berbeda dengan studi yang dilaksanakan Siti Sahara. (2022) dengan judul Hubungan *Self Efficacy* Dan Perilaku Menyontek (*Cheating*) Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X, perolehan studi membuktikan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antar *self efficacy* dan tindakan menyontek pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X.

Keempat pada studi yang dilakukan oleh Desi, Rianda Elvinawanty, Winida Marpaung. (2022) dengan judul Perilaku Menyontek Ditinjau dari *Locus of Control* Pada Pelajar SMA, perolehan studi membuktikan bahwasanya ada korelasi signifikansi antar *locus of control* pada tindakan menyontek yang artinya mempunyai korelasi positif pada dimensi eksternal melalui hasil koefisien korelasi sejumlah 0.848 serta sig. 0.000 ($p < 0.05$). Kemudian studi yang dilaksanakan Warsiyah (2021) berjudul Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa Muslim (Pengaruh Tingkat Keimanan,

Prokrastinasi Akademik dan Sikap terhadap Menyontek pada Perilaku Menyontek Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo), hasil penelitian analisa jalur membuktikan bahwasanya Tingkat Kepercayaan dengan empiris berpengaruh langsung negatif adapun Prokrastinasi Akademik dengan empiris berpengaruh langsung positif signifikansi kepada Tindakan Menyontek. Namun Tingkat Kepercayaan serta Prokrastinasi Akademik tidaklah berpengaruh langsung kepada Tindakan Menyontek. Walaupun demikian, Tingkat Kepercayaan serta Prokrastinasi Akademik dengan tidaklah langsung berpengaruh signifikansi kepada Tindakan Menyontek.

Kelima pada studi yang dilaksanakan Siti Maryanah (2022) berjudul Hubungan Komformitas Kelompok Sebaya Dengan Kenakalan dan Perilaku Menyontek Pada Remaja Awal MTS Al Hidayah Depok, hasil studi menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikansi antar komformitas kawan sebaya serta kenakalan remaja awal. Serta terdapat korelasi yang signifikan antara komformitas kelompok dengan perilaku menyontek pada kenakalan remaja awal. Kemudian studi yang dilaksanakan Mellisyah Arrianti (2022) berjudul Keyakinan Diri (*Self Efficacy*) Dan Intensi Perilaku Menyontek Pada Saat Ujian (Studi Kasus Pada Sekelompok Mahasiswa Jurusan BPI), perolehan studi membuktikan bahwasanya aspek-aspek yang menjadi pemicu mahasiswa menyontek ketika ujian diantaranya iaman yang lemah, monitoring yang minim dari pengawas, terdapatnya dampak buruk yang sudah menyentuh dunia Pendidikan, dan keyakinan diri mahasiswa BPI begitu minim untuk mengerjakan kewajiban atau ujian.

Kemudian studi yang dilaksanakan Warsiyah (2021) berjudul Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa muslim, hasil penelitian Hasil analisis jalur menunjukan bahwa Tingkat Kepercayaan dengan empiris tidaklah berpengaruh negatif signifikansi pada Tindakan Menyontek. Begitu pula Prokrastinasi Akademik dengan empiris tidaklah berpengaruh positif signifikansi kepada Tindakan Menyontek. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Praditya Indrayana, Fabiola Hendrati (2020) dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Komformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja, perolehan studi membuktikan bahwasanya terdapat hubungan positif antar intelektualitas emosi serta komfirmityas kelompok kawan sebaya dan teori diri remaja.

Berdasarkan beberapa studi tersebut, bisa diketahui bahwasanya ada ketidaksamaan dengan studi yang dilaksanakan penulis, karena dalam studi ini

menguji secara empiris variabel komformitas kelompok dan religiusitas terhadap perilaku menyontek pada siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu . Selain itu terdapat perbedaan pada objek dan subjek penelitian dengan penelitian sebelumnya. Serta masih adanya *gap* dari penelitian terdahulu yang harus di dilakukan penelitian kembali. Sehingga penulis memilih melaksanakan studi berjudul “Pengaruh Komformitas Kelompok dan Religiusitas terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu”.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Perilaku Mencontek

1. Pengertian Perilaku Mencontek

Tindakan mencontek sudah terdapat semenjak dahulu. Menyontek berkaitan terhadap pemberian ulangan pada murid hingga mahasiswa. Pendapat Godfrey serta Waugh (dalam Mujahidah, 2009) menyampaikan bahwasanya menyontek ialah saat materi serta ide murid lainnya yang sesungguhnya bukanlah milik murid ataupun mahasiswa yang berkaitan diakui menjadi miliknya. Anderman serta Murdock (Hartanto, 2012) menjelaskan tindakan menyontek adalah perbuatan yang tidaklah jujur guna memenangkan serta mendapatkan keuntungan. Individu yang memintai pertolongan serta berbuat tidak jujur saat ujian adalah perbuatan yang tidaklah terpuji serta dilarang, jika perihal tersebut terus dilaksanakan sehingga individu itu akan menjadikan menyontek sebagai kebiasaannya.

Wujud lainnya dari menyontek yang kerap dilaksanakan ialah menjiplak. Kibler menerangkan Menjiplak sebagai sebuah metode mendapatkan pertolongan berwujud melakukan pembelian, penjiplakan, memakai secara sengaja perolehan pemikiran, teknik serta kalimat individu lainnya dengan tidak meminta izi serta menjadikannya miliknya dan memberi informasi yang tidaklah benar ketika ujian berjalan (dalam Mujahidah, 2009). Kerapnya plagiat saat menyelesaikan kewajiban individu ataupun kelompok dengan sengaja melaksanakan perihal itu dengan tidaklah memberikan sumber data, kegiatan plagiat pun kerap terjadi pada kalangan Universitas yang dilaksanakan mahasiswa saat menyelesaikan makalah ataupun menyelesaikan skripsinya dengan tidak memberikan informan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwasanya tindakan menyontek sebagai perbuatan yang dilaksanakan murid guna mendapatkan jawaban melalui metode yang tidaklah jujur sepanjang tahapan berjalannya ujian ataupun pemberian kewajiban, meliputi itu setengah ataupun persis melalui metode yang bermacam-macam.

2. Kategori Perilaku Mencontek

Tindakan mencontek diklasifikasikan kepada dua jenis, ialah jenis pertama menyontek melalui upaya sendiri semisal membuat beragam memo kecil di tangannya yang dinilai aman. Klasifikasi kedua memakai pertolongan kawan semisal bekerja sama, memakai isyarat terkhusus agar dapat sama-sama memberikan jawaban ataupun menjiplak kawannya. Adapun Anderman serta Murdock (Hartanto, 2012) menyampaikan tindakan menyontek terklasifikasi kepada tiga jenis, ialah:

- a. Memberikan, mengambil serta menerima.
- b. Memakai materi yang dilarang, membuat memo serta contekan.
- c. Mengambil manfaat melalui kekurangan individu, prosedural, ataupun proses guna mendapatkan keuntungan.

Klausmeier (Hartanto, 2012) menerangkan terkait ragam tindakan menyontek semisal memakai memo melalui metode menulis di kertas yang setelah itu dilipat, menuliskan contekan dalam tissue, menuliskan contekan di atas meja ataupun tangan, dan menyimpan memo contekan di handphone, menyontek jawaban murid lainnya, memberi jawaban pada siswa lain dan mengelak dari peraturan ketika ulangan berjalan.

Sejalan terhadap perkembangan zaman yang diikuti majunya teknologi, *smartphone* bisa dipergunakan menjadi fasilitas menyontek, ialah melalui menyimpan informasi contekan pada *smartphone* ataupun melakukan pertukaran jawaban dengan SMS ketika ujian (Setyani, 2007). Terlebih signifikannya perkembangan handphone menjadikan murid bisa secara cepat melakukan pencarian jawaban melalui internet.

Menurut beberapa studi dahulu berkaitan tindakan menyontek bisa diidentifikasi metode menyontek yang begitu umum dilaksanakan ialah melihat jawaban kawan yang terdekat (dalam Mujahidah, 2009). Kemudian, tindakan menyontek yang kerap dilaksanakan sepanjang menyelesaikan kewajiban akademis, ulangan ataupun ujian ialah mengumpulkan kewajiban yang sebelumnya diselesaikan murid ataupun mahasiswa dengan melakukan perubahan variasi hurufnya, melihat ringkasan materi, membiarkan kawan lainnya melakukan penyalinan kewajiban yang sudah dituntaskan, bertanya

jawaban pada kawan, memperoleh jawaban ataupun soal yang sudah dikerjakan kawan, menolong kawan dalam mendapatkan jawaban ketika ulangan, bertanya rumus guna menjawab ulangan, melihat memo, menyalin nyaris semua jawaban teman serta mengumpulkannya dan mengakuinya sebagai hasilnya sendiri, memakai isyarat guna melakukan pertukaran jawaban (Mujahidah, 2009).

Berdasarkan pemaparan tersebut bisa diambil kesimpulan wujud-wujud tindakan menyontek yang dilaksanakan murid diantaranya, membukan memo, menulis memo kecil di kertas ataupun tissue, bertanya terkait jawaban kepada kawan, memakai *handphone* guna memperoleh jawaban, menengok jawaban kawan, memakai isyarat guna pertukaran jawaban bersama kawan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mencontek

Pendapat Hartanto (2012) faktor tindakan menyontek bisa di golongan kepada dua bagian besar, ialah aspek internal serta eksternal.

A. Faktor internal :

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang *plagiarism*

Siswa yang menyontek menurut Hartanto (2012) mungkin belum memahami apakah akibat yang ditimbulkan melalui tindakan itu.

2. Kurangnya *Self Efficacy*

Penelitian yang dilaksanakan Murdock serta Weber (2001) mengemukakan bahwa pada sekolah menengah terhadap optimisme diri yang sangat minim merupakan faktor utama penyebab perilaku menyontek. Perihal tersebut sejalan terhadap penelitian Schunk (dalam Rohana. 2015) mengemukakan bahwasanya seseorang dengan self efficacy yang kecil juga memiliki Motivasi yang kecil hal ini tidaklah akan bertahan dengan kewajiban dan kemauan untuk bekerja keras.

3. Status Ekonomi Sosial

Calabrese dan Cochran (dalam Hartanto, 2012) mendapati bahwasanya status ekonomi sebagai salah satu faktor murid menyontek, mereka menemukan bahwa murid yang bersekolah pada sekolah swasta akan lebih banyak menyontek di banding murid sekolah negeri. Perihal itu sejalan terhadap Calabrese serta Cochran (dalam Rohana, 2015) menemukan

bahwa murid yang memiliki status sosial perekonomian tinggi dari private school akan lebih banyak menyontek dari murid yang memiliki status sosial perekonomian rendah di sekolah negeri.

4. Mendapatkan nilai yang tinggi

Anderman serta Murdock (dalam Hartanto, 2012) mengemukakan bahwasanya kehendak guna memperoleh hasil yang tinggi pada mahasiswa menjadi pemicu menyontek. Detailnya Pujiatni serta Lestari (2010) menjelaskan bahwasanya tindakan menyontek pun bisa didorong rasa khawatir jika memperoleh hasil yang rendah, hendak lekas lulus, serta tuntutan orang tua guna memperoleh hasil yang bagus menjadi salah satu faktor mencontek.

5. Tingkat Kecerdasan

Tingkat keintelektualan individu pun memberi pengaruh pada perilaku mencontek. Individu dengan tingkat keintelektualan yang lebih rendah akan terjebak dalam perilaku mencontek.

6. Religiusitas Diri dan Nilai Moral

Pendapat Kaufman (dalam Mujahidah, 2009) penilaian moral dimengerti seseorang sebagai kesanggupan guna memberikan penilaian sebuah perbuatan melalui perspektif yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan perspektif kebaikan, kebatilan, kebenaran serta kekeliruan dan menetapkan apakah yang selayaknya dilaksanakan menurut penilaian yang sudah dilaksanakan. Perilaku mencontek biasa di pahami sebagai perilaku yang wajar bagi sebagian siswa hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar mereka biasa melakukan hal tersebut.

7. Menejemen waktu

Individu yang tidak dapat mengelola waktunya dengan baik, mereka akan mendapati kesukaran pada proses pembelajaran perihal tersebut bisa menambah potensi seorang siswa menyontek, sebaliknya jika siswa dapat mengelola waktunya dengan baik maka potensi melakukan perilaku menyontek akan rendah (Lambert dkk, Park, Payne, & Nantz; Iyer; Eastman, dalam Hartanto, 2012).

8. Prokrastinasi

Prokrastinasi menjadi salah satu faktor perilaku menyontek, murid yang senang menunda kerjaan memiliki kecenderungan lebih cepat

menjadi seorang pencontek, hal ini berbeda dengan siswa yang memiliki jadwal belajar, dan perencanaan yang baik (Roig & Tommaso, dalam Anderman & Murdock, 2007)

B. Faktor Eksternal

1. Komfortitas dan Tekanan dari teman sebaya

Seseorang yang tidak mau mengikuti kebiasaan lingkungan baik itu memberikan atau memperlihatkan jawaban kepada teman sebaya pada saat ujian umumnya di jauhi oleh teman, terlebih memperoleh kekerasan meliputi fisik atau lisan (Payne & Nantz; Iyer; Eastman, dalam Hartanto, 2012).

2. Tuntutan orang tua

Tuntutan atau ekspektasi yang terlalu tinggi dari orang tua biasanya menyebabkan seorang anak melakukan segala cara termasuk mencontek untuk memenuhi ekspektasi tersebut (Baker & Tendre; Nicholas & Good; Anderman & Murdock dalam Hartanto, 2012)

3. Peraturan Sekolah yang tidak jelas

Pada penelitian yang dilaksanakan di SMP, murid yang mencontek melihat bahwasanya pengajar tidaklah mempunyai kemampuan dan keseriusan yang cukup detail memberikan pelajaran kepada siswa bahkan tidaklah menghormati murid (Murdock; Finn, dalam Hartanto, 2012).

4. Guru yang tidak tegas

Penelitian yang dilaksanakan Peterson serta Seligmen (dalam Warsiah, 2013) menjelaskan bahwasanya menyontek timbul dikarenakan guru membiarkan murid tidaklah mengawasi secara maksimal. Kemudian Peterson serta Seligman (dalam Hartanto, 2012) menjelaskan bahwasanya menyontek pada murid timbul dikarenakan pengajar membiarkan murid serta tidaklah mengawasi secara maksimal.

4. Aspek-Aspek Perilaku mencontek

Fishbien serta Ajzen (dalam Nurmayasari & Murusdi, 2015) menjelaskan bahwasanya perilaku menyontek bisa di dapatkan melalui tindakan individu, perilaku menyontek mempunyai empat segi:

A. Perilaku (*Behaviour*)

Pada konteks tindakan menyontek, tindakan spesifik yang diwujudkan adalah wujud wujud tindakan menyontek baik memakai memo, meminta jawaban, memberikan jawaban dan mengelak akan peraturan yang berlaku.

B. Sasaran (*target*)

Objek yang menjadi target tindakan menyontek bisa di golongan kepada tiga golongan, pertama individu terkhusus ataupun objek terkhusus, sekelompok individu, serta individu pada umumnya. Dalam sasaran perilaku mencontek object bisa berwujud memo, kalkulator, jawaban, atau *handphone* ataupun kawan.

C. Situasi

Keadaan disini merupakan bagaimana suatu tindakan dapat diwujudkan. Keadaan bisa didefinisikan menjadi tempat dimana dilakukanya tindakan tersebut. Dalam koneksi perilaku menyontek situasi dapat muncul ketika siswa dalam situasi terdesak contoh: diadakanya ulangan dadakan, materi yang begitu banyak, ataupun banyaknya mata ujian yang dilaksanakan pada hari yang serupa hingga murid merasa tidak mempunyai waktu yang cukup guna mempelajari semua materi. Keadaan lainnya yang dapat menimbulkan perilaku mencontek ialah murid meyakini tindakanya tidaklah ketahuan oleh pengawas, serta merasa bahwa sanksi yang akan diterima tidaklah begitu berat.

D. Waktu (*Time*)

Waktu terjadinya sebuah tindakan tidaklah terbatas pada satu periode, pada perilaku menyontek waktu dapat dilakukan kapan saja ketika dia merasa terdesak atau pada saat ujian dadakan atau ujian nasional maka waktu tidak terbatas dalam satu periode.

5. Perilaku Mencontek Menurut Perspektif Islam

Pada perspektif Islam, menyontek adalah suatu larangan serta haram dilaksanakan. Sebagaimana sabda Rasul pada suatu hadist sahih Muslim bahwasanya “barangsiapa yang menipu kami, maka bukanlah termasuk golongan kami” (Nawawi, 1999: 468). Hadis tersebut memiliki sifat umum terhadap haramnya seluruh tindakan tipu daya pada beragam bidang mencakup menyontek.

Menurut Husein Syahatah (2008 : 80) Meluasnya kejadian mencontek saat ujian ialah dikarenakan perihal-perihal di bawah ini:¹⁷

1. Kualitas iman murid serta pengawas yang rapuh, terlebih rapuhnya kualitas muhasabah diri yang dapat menjaga individu bertindak mungkar, karena terdapatnya perasaan takut pada Allah SWT. Dikarenakan dalam perihal berikut nyalah Allah yang mengawasinya.
2. Perangai yang jelek diantaranya berkhianat, melakukan kedzaliman, menyalahi hak, berbohong, serta melakukan penipuan. Sosok murid yang mencontek dinilai berbuat khianat terhadap amanat, berbuat dzalim kepada individu lain, merampas hak murid berprestasi, dan berbohong, serta menipu adalah gabungan antar yang benar dan buruk.
3. Bodoh ataupun tidak memahami hukum syariat yang berkaitan terhadap tindakan menyontek. Banyak individu berkepercayaan keliru terkait, menyontek, dikarenakan mereka menilai bahwasanya perihal itu termasuk menolong dan berkasih sayang kepada mereka.
4. Pudarnya teladan. Banyak murid yang memiliki pendapat bahwasanya sebagian pengajar memperbolehkan perbuatan mencontek, semisal pengajar memberi jawaban untuk putra kepala sekolah, serta putra sesama guru. Kadang terdapat pula pengajar yang memberi jawaban terkhusus untuk murid yang mengikuti bimbingan privat dengannya. Hal tersebut semuanya adalah wujud buruknya keteladanan.
5. Sanski yang ringan untuk yang mencontek, terlebih kadang terdapat juga individu yang berpengaruh yang dapat membebaskan tersangka pelanggaran itu melalui sanksi.

6. Kehancuran yang sudah menyebar di khalayak melalui beragam wujudnya, terkhusus pada ranah politik. Perihal tersebut saat penguasa dan bawahannya melakukan penipuan kepada khalayak, mengelabui khalayak, dan membohongi hati nurani mereka. Dampak buruk tersebut sudah menyebar kepada semua segi kehidupan yang mencakup ranah pendidikan.
7. Pemerintah menyempitkan gerakan kelompok yang berusaha untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran serta memberikan penekanan pada pemimpin dakwah untuk menjalankan kewajiban mereka. Setelah itu memecat tiap individu yang berupaya melawan kehancuran di ranah pendidikan melalui pemberian sanksi supaya menjadi teguran untuk yang lainnya dan memberi julukan ekstrem serta teroris kepada mereka.
8. Beberapa penguasa mendorong anak-anak mereka guna mencontek, terlebih beberapa dari mereka melakukan pencarian fasilitas resmi ataupun tidak guna menolong putranya. Padahal ia banyak memberi motivasi dalam tiap ujian melalui perkataan selamat serta pujian.
9. Menebarnya peristiwa pembelajaran dengan privat dan nurani beberapa pengajar yang sudah mati yaitu memberikan jawaban untuk murid yang mengikut pembelajaran dengan privat kepadanya.
10. Beberapa kebijaksanaan pada kancah pendidikan yang sudah hancur. Di mana kadang terdapat perintah lisan melalui departemen pendidikan guna memudahkan murid, meliputi melalui pembiaran mereka mencontek dengan massal ataupun melalui metode pengangkatan hasil ujian murid, supaya murid yang tidak lolos dapat

berhasil meskipun melalui metode yang batil.

Dalam islam sendiri, perbuatan curang seperti menyontek merupakan tindakan yang sangat dilarang. Bahkan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

مَنْ عَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

yang artinya “*Barangsiapa yang menipu kami, maka ia tidak termasuk golongan kami.*” (HR. Muslim no. 101, dari Abu Hurairah).

Menyontek bisa juga disamakan dengan tindakan menipu dan berbuat curang. Menipu disini bukan berarti ketika kita berbuat curang dalam jual beli saja, ketika kita mendapatkan nilai bagus dalam ujian tapi ternyata bukan hasil dari kerja keras kita sendiri itu merupakan salah satu bentuk menipu baik itu menipu diri sendiri dan juga orang lain. Dalam Q.S Al Baqarah 2:9 Allah SWT berfirman :

فَسُهُمُ وَمَا يَشْعُرُونَ ۖ يُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَالدِّينَ أَمْنُوا ۗ وَمَا يَخْدَعُونَ إِلَّا أَن

“*Mereka menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanyalah menipu diri sendiri tanpa mereka sadari*” (Q.S Al Baqarah 2:9)

Menyontek juga merupakan perilaku yang tidak jujur. Tidak jujur atau berbohong juga merupakan tindakan yang tercela dan dilarang agama. Dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.*”

Para pakar fiqh sudah menyepakati terhadap keharaman penipuan, dikarenakan didalamnya ada pengkhianatan pada sebuah amanah, penipuan, pembuaian, pengelabuan pada hak individu lain. Seluruh hal tersebut adalah dosa-dosa besar yang sanksinya amat keras berdasarkan perspektif syariah, terkait keterangannya adalah:

1. Sosok murid mencontek dinilai melakukan pengkhianatan terhadap amanat ilmu, dikarenakan dia mengajukan pada pengajar sebuah wujud informasi yang menampilkan bahwasanya ia sukses, adapun realitasnya tidak. Pengkhianat jenis tersebut pastinya melaksanakan juga *life style* sebagaimana kehidupan realitasnya, hingga dia akan melakukan pengkhianatan kepada negaranya. Hukum tersebut pun berlaku kepada pengawas serta pihak lainnya yang turut serta ataupun pihak yang menolong mensaranai tindakan mencontek.
2. Sosok murid yang mencontek dinilai mendustai pengajar, dikarenakan dia mencampurkan yang benar dan buruk serta memberi wujud ketidakjujuran sebagaimana penjual yang melakukan penipuan terhadap barang yang ia jual serta pemerintah yang mengelabui rakyatnya melalui kebijaksanannya.
3. Sosok murid yang mencontek dinilai sudah menyalahi hak murid lainnya yang berprestasi yang pasti bertumpu kepada kesanggupan dirinya. Sehingga murid yang mencontek hasilnya dapat melebihi murid yang berprestasi.
4. Syekh Abdul Hamid Kisy *rahimahullah* memiliki pendapat bahwa hasil kesuksesan serta kewajiban jabatan yang sekedar didapatkan murid dengan mencontek dianggap haram. Dikarenakan, murid tersebut melakukan pencurian jawaban serta mengaku bahwasanya itu miliknya, walaupun dia mendapatkan ijazah yang memanglah telah layak untuknya, tetapi tetap saja tercela. .

Menurut penjelasan hukum fiqh tersebut, tindakan mencontek adalah dosa besar yang tidak diperbolehkan syariat, dikarenakan sama perihalnya dengan

berkhianat terhadap amanah serta mengambil yang bukan haknya, yang mana berlaku di dalamnya sanksi-sanksi syariat.

2.1.2 Pengertian Komformitas

a. Konformitas

Klesler dan Kiesler (2001:172) menyatakan bahwa komformitas ialah sebuah perubahan tindakan ataupun keyakinan karena terdapatnya paksaan melalui sebuah kelompok meliputi dengan nyata ataupun tidak. Pendapat Wilis komformitas berisikan dua unsur, ialah sejalan serta gerak. Pendapatnya konformitas tidaklah sekedar berisikan unsur kesamaan, namun juga wajib memiliki unsur gerak ialah perubahan tanggapan. Dengan tidaka adanya perubahan tanggapan, maka kesamaan tidaklah bisa disebut konformitas.

Menurut pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa komformitas ialah sebuah perubahan tindakan ataupun kepercayaan sebagai perolehan faktual melalui paksaan yang diberi kelompok serta juga bertindak dalam berupaya mencukupi kehendak dari kelompok secara sedikit maupun tanpa paksaan guna melaksanakan tindakan itu supaya diterima di kelompoknya.

b. Jenis-jenis Komformitas

Konformitas adalah kecondongan untuk melaksanakan tindakan yang selaras terhadap norma kelompok, yang dilaksanakan guna menjauhkan dari cacian sosial, meskipun tindakan itu berbeda terhadap kepercayaan sendiri. Konformitas kerap kali memiliki sifat adaptif dikarenakan sebagai makhluk sosial individu memanglah butuh menyelaraskan diri terhadap individu lainnya. Kerap kali individu yang konform dikarenakan mereka meyakini informasi yang mereka dapatkan melalui individu lain adalah pengaruh informatif serta mengikuti informatif itu dikarenakan mereka takut dinilai sebagai individu yang melenceng.

Menurut Myers (2012, Hal: 103) terdapat dua jenis komformitas yaitu *Compliance dan Acceptance*.

1. Compliance

Komformitas *compliance* ialah sebuah wujud komformitas di mana individu berbuat selaras terhadap paksaan yang diberi kelompok, adapun berdasarkan pribadi dia tidaklah menyepakati tindakan itu.

Worchel dan Cooper menerangkan bahwasanya *compliance* timbul saat individu menunjukkan keseragaman dalam tindakan dengan maksud agar mendapatkan *reward* melalui kelompok ataupun menjauhi sanksi. Selain itu komformitas ini memiliki maksud agar diterima dalam kelompok ataupun menjauhi penolakan.

2. *Acceptance*

Komformitas *acceptance* ialah sebuah wujud komformitas tindakan ataupun kepercayaan individu selaras terhadap paksaan kelompok yang diterimanya. Sebagaimana yang dijelaskan Worchel serta Cooper bahwasanya *acceptance* lebih kerap terjadi saat individu yakin bahwasanya gagasan ataupun tindakan kelompok telah benar. Komformitas *acceptance* muncul dikarenakan kelompok menyampaikan informasi yang dibutuhkan individu.

c. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konformitas**

Ada beberapa aspek yang memberi pengaruh konformitas, diantaranya ialah:

1) Pengaruh dari orang-orang yang disukai

Individu yang digemari akan berpengaruh lebih signifikan. Perkataan serta tindakan mereka condong diikuti individu lainnya yang menggemari serta dekat bersama mereka.

2) Kekompakan Kelompok

Kekompakan golongan kerap dinamakan kohesivitas. Makin kohesif sebuah golongan, maka makin kokoh pengaruh dalam pembentuk pola pikir serta tindakan golongannya.

3) Ukuran kelompok dan tekanan sosial

Konformitas dapat mengalami peningkatan selaras terhadap penambahan total anggota kelompok. Makin banyak kelompok itu, sehingga makin besar juga kecondongan kita guna turut serta, meskipun mungkin kita kemudian melaksanakan suatu yang tidak sama dari yang sesungguhnya kita hendaki.

4) Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif

Norma deskriptif ialah norma yang sekedar memberikan deskripsi apakah yang mayoritas individu laksanakan dalam keadaan terkhusus.

Norma tersebut dapat memberi pengaruh tindakan kita melalui metode memberitahu terkait apakah yang biasanya dinilai efisien serta memiliki sifat adaptif dari keadaan itu. Kemudian, norma injungtif dapat memberi pengaruh kepada kita dalam menentukan apakah yang selayaknya dilaksanakan serta tindakan apakah yang diterima serta tidaklah diterima dalam keadaan tertentu.

d. Konformitas Kelompok

Penyelarasan bisa muncul dalam beragam wujud serta mempengaruhi beragam segi kehidupan remaja. Komformitas kelompok bisa diartikan menjadi sebuah tindakan yang terjadi jika individu mengadopsi tindakan individu lain dikarenakan merasa ia dipaksa individu lain. Sears (1991) menyampaikan bahwasanya komformitas muncul jika individu menunjukkan tindakan dikarenakan individu lain menunjukkan tindakan itu. Myers (2012:252) menjelaskan bahwasanya komformitas ialah perubahan tindakan ataupun keyakinan supaya sejalan terhadap individu lain.

Komformitas tidaklah sekedar berbuat selaras terhadap perbuatan yang dilaksanakan individu lain, namun artinya dipengaruhi oleh bagaimanakah mereka berbuat. Hingga komformitas dapat dideskripsikan sebagai berbuat dengan tidaklah sama dari perbuatan yang umumnya dilakukan saat sendiri. Jadi, semakin seseorang memiliki perilaku yang serupa sebagaimana kelompoknya, sehingga tingkatan komformitasnya makin tinggi. Serta kebalikannya, jika individu makin tidak serupa perilakunya terhadap kelompoknya, sehingga individu itu dinilai mempunyai komformitas kelompok yang minim.

Pendapat Chialdini serta Gold-Stein dalam (Taylor dkk, 2009:253) menerangkan bahwasanya komformitas ialah kecondongan guna mengubah kepercayaan ataupun tindakan supaya selaras terhadap tindakan individu lainnya. Mayoritas remaja dinilai bebas menentukan sendiri baju serta gaya rambutnya namun individu lebih gemar memakai baju sebagaimana individu lain dalam golongan sosialnya serta dikarenakan mengikuti tren pakaian terbaru. Pendapat Baron serta Byrne menyampaikan bahwasanya

konformitas remaja ialah penyelarasan tindakan remaja guna mengikuti norma kelompok, menerima masukan ataupun peraturan kelompok yang mengontrol metode remaja bertindakan.

Sehingga konformitas muncul di mana individu melakukan perubahan tindakan dirinya mengikuti pola sosial yang terdapat, menerima masukan ataupun peraturan yang menampilkan bagaimanakah individu selayaknya bersikap (Baron & Byrne, 2005: 331). Pendapat Sarwono, tindakan konformitas pada kelompok yang dilaksanakan individu ialah tindakan menyerupakan diri terhadap individu lainnya yang dimotivasi oleh kehendak diri sendiri bertujuan agar dapat diterima oleh kelompok yang dikehendaki (Sarwono, 2002:182) Menurut beberapa pengertian terkait konformitas berdasarkan gagasan pakar tersebut, hingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya konformitas ialah perubahan tindakan supaya serupa terhadap tindakan individu lain guna mengikuti norma serta peraturan kelompok yang menampilkan bagaimanakah individu itu selayaknya bersikap.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas

Pendapat Baron & Byrne (2005, Hal: 57) terdapat empat aspek yang butuh diperhatikan yang bisa memberi pengaruh konformitas ialah:

1. Kohesitas ialah intensitas ketertarikan yang dirasa individu pada sebuah kelompok. Makin besar intensitas ketertarikan individu pada sebuah kelompok sehingga makin besar juga konformitas yang dilaksanakan.
2. Ukuran kelompok ialah perolehan studi yang dilaksanakan Asch (dalam Baron, 2005) menjelaskan bahwasanya konformitas dapat mengalami peningkatan selaras terhadap penambahan kelompok. Makin besar sebuah kelompok sehingga makin besar juga kecondongan konformitas, meskipun perihal itu berlawanan terhadap kehendak diri individual itu.
3. Norma sosial deskriptif merupakan norma yang menetapkan apa yang selayaknya dilaksanakan, tindakan apakah yang diterima ataupun tidak dalam keadaan tertentu oleh mayoritas individu. Norma deskriptif dilaksanakan mayoritas individu dalam keadaan tertentu.

4. Norma sosial injungtif merupakan norma yang menetapkan apa yang selayaknya dilaksanakan, tindakan apakah yang diterima ataupun tidak dalam keadaan tertentu.

f. Aspek-Aspek Konformitas

David O'sears (1985:81) mengemukakan ada 3 aspek yang mempengaruhi Komformitas :

1. Kekompakan

Komformitas terpengaruh kuatnya hubungan antar individu dan kelompoknya. Hal ini disebabkan oleh semakin erat hubungan antar individu dengan kelompok maka akan menimbulkan komformitas semakin tinggi. Apabila seorang individu merasakan kedekatan bersama anggota kelompok yang lainnya sehingga makin menggembirakan guna mengakui keberadaan kita sebagai suatu kelompok serta akan makin menyakitkan apabila ada yang menjelek kita.

- A. Penyesuaian diri

Apabila individu semakin nyaman bersama anggota kelompok lainnya sehingga makin mudah untuk mereka guna mengakui dirinya serta kemungkinan menyelaraskan diri makin besar.

- B. Pengetahuan akan kelompok

Pengetahuan dalam kelompok berikut merupakan wawasan seorang individu terhadap anggota kelompok dan apa aktivitas yang dilakukan kelompok tersebut.

2. Kesepakatan

Kesepakatan yang dimaksud dalam hal ini individu dapat mematuhi segala aturan atau norma kelompok yang ada, perjanjian pada kelompok dapat mencakup : keyakinan antar individu, dapat memberi masukan terhadap kelompok, dapat menyerupakan anggapan terhadap kelompok dan ada keselarasan aktivitas kelompok.

- A. Kepercayaan

Kepercayaan dapat menurun apabila adanya perbedaan pendapat dalam sebuah kelompok, walaupun individu yang memiliki perbedaan tersebut tidak begitu ahli apabila di bandingkan orang yang menciptakan mayoritas.

B. Kesamaan pendapat

Apabila ada kesamaan pendapat maka kepercayaan individu pada gagasannya sendiri akan makin kokoh.

C. Penyimpangan yang ada dalam kelompok

Apabila ada individu yang mempunyai pendapat yang berbeda maka akan dikcilkan dan akan dianggap sebagai orang yang menyimpang dari kelompok tersebut.

3. Ketaatan

Konformitas kawan sebaya akan menuntut adanya paksaan dalam kelompok acuan kepada kelompok acuan pada remaja yang menjadikannya rela melaksanakan sebuah hal yang tidak diinginkannya. Salah satu hal yang dilakukan untuk menimbulkan ketaatan adalah dengan cara menambah hukuman atau bahkan memberikan hukuman ataupun ancaman.

Menurut Sears (1991, Hal: 81) dalam bukunya psikologi sosial aspek-aspek yang terdapat pada konformitas adalah:

1. Kepercayaan terhadap kelompok

Kepercayaan individu pada kelompok dikarenakan individu itu memiliki pendapat bahwasanya kelompok pastilah benar. Individu kemudian melaksanakan apa saja yang dilaksanakan kelompok dengan tidak memedulikan gagasannya sendiri dikarenakan minimnya informasi yang ia miliki. Konformitas makin mengalami peningkatan saat individu tidaklah memiliki informasi yang dipunyai kelompok. Makin besar keyakinan individu pada kelompok sebagai sumber informasi yang absah, makin besar juga kemungkinan guna menyelaraskan diri pada kelompok.

2. Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri

Keyakinan yang tinggi individual pada penilaiannya sendiri dapat memberikan penurunan tingkat konformitas dikarenakan kelompok bukanlah sumber informasi untuknya. Diantara aspek yang begitu memberi pengaruh optimisme serta tingkatan konformitas ialah tingkat kepercayaan individu itu kepada kesanggupannya sendiri guna menunjukkan sebuah reaksi. Konformitas dapat mengalami penurunan

apabila individu merasakan lebih memahami serta lebih mengerti terhadap sebuah permasalahan. Dalam studi Mausner 1954, Synder, Mischel & Lott, 1960; Wiesenthal dkk., 1976 (dalam Umayah, 2017) memberikan dukungan terhadap pernyataan tersebut, bahwa optimisme individu yang tinggi pada penilaian dirinya dapat memberikan penurunan tingkat konformitas.

3. Rasa takut terhadap celaan sosial

Sebab inti konformitas ialah untuk mendapatkan penerimaan oleh golongan sosial ataupun menjauhi cemooh kelompok sosial.

4. Takut menjadi orang yang menyimpang

Aspek yang mendasari tindakan konformitas nyata dalam keadaan sosial ialah perasaan takut akan dinilai sebagai individu yang melenceng. Tiap individu kerap kali tidaklah mau nampak berbeda daripada kelompoknya, individu kerap kali berkeinginan diterima serta digemari lingkungan sosialnya. Kerap kali individu was-was apabila mempunyai paham yang tidak sama terhadap kelompoknya, dikarenakan perihal itu mengakibatkan subjek dijauhi melalui kelompoknya. Sehingga individu condong menyelaraskan diri guna menjauhi hal-hal tersebut .

5. Ketaatan atau kepatuhan

Tekanan sosial adalah satu diantara metode guna menjadikan individu rela melaksanakan suatu yang sesungguhnya tidaklah dikehendaki.

g. Konformitas Dalam Perspektif Islam

Konformitas serupa perihalnya terhadap individu yang tidaklah memiliki pendirian serta perihal itu bisa disebut sebagai orang munafik. Diantara pertanda orang munafik ialah tidaklah memiliki satu keyakinan serta personalitas yang kuat serta mandiri. Di lingkungan mana saja ia pasti menyelaraskan diri bersama warna lingkungannya. Saat di tempat orang mukmin ia menampilkan keimanan serta kebersamaan. Serta saat bermpat di musuh-musuh agama dia sera umat dan pemimpin Islam, sehingga dia juga akan bersatu bersama mereka serta berbincang terkait perihal mencemooh orang beriman. Guna menarik atensi mereka dia pun menertawakan dan mencemooh kaum mukmin. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah:14

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شُيُطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزَءُونَ

Terjemahan : “Dan apabila mereka berjumpa dengan orang yang beriman, mereka berkata, “Kami telah beriman.” Tetapi apabila mereka kembali kepada setan-setan (para pemimpin) mereka, mereka berkata, “Sesungguhnya kami bersama kamu, kami hanya berolok-olok.” (Q.S Al-Baqarah:14)

Imam Al-Baidhawi dalam Kitabnya Anwarut Tanzil wa Asrarut Ta’wil menjelaskan ayat tersebut menerangkan komunikasi sosial orang munafik dan orang berima serta orang kafir. Kisah tersebut dijelaskan guna menerangkan mazhabnya. Diriwayatkan bahwasanya Abdullah bin Ubay munafik serta kawannya kedatangan sahabat nabi. Dia menyampaikan pada kaumnya, “Tengoklah bagaimanakah aku menghalangi orang-orang bodoh daripada kamu.” Saat sahabat sampai, Abdullah bin Ubay menggenggam tangan Abu Bakar serta menyampaikan. “Marhaban wahai As-Siddiq, pemuka Bani Taim, Syeikh Isla, sahabat rasul saat di gua, serta pengerah harta serta jiwa demi Rasulullah SAW.” Dia setelah itu menggenggam tangan Umar RA, “Marhaban pemuka Bani Adi, al-Faruq yang kokoh agamanya, pengerah jiwa serta hartanya untuk Rasulullah SAW”. Dia setelah itu menggenggam tangan Ali RA, “Marhaban anak paman Rasul, menantu Rasul, pemuka Bani Hasyim.” Setelah ayat tersebut turun, Al-Baghawi dalam kitabnya Ma’alimut Tanzil fit Tafsir wat Ta’wil menjelaskan, mereka yang dimaksudkan ialah golongan munafik saat menjumpai Muhajirin serta Ansor. Mereka menyampaikan “Kami beriman” sebagaimana kalian beriman.

2.1.3 Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas memiliki *feeling or sentiment* “perasaan b e r agama” “*the word book Dictonary* (dalam Alwi, 2014). Pendapat Nashori serta Mucharam (dalam Alwi, 2014) agama ialah seberapa kokohnya kepercayaan yang dipercayai, seberapa jauhnya wawasan yang dipunyai, seberapa dalamnya penghayatan terhadap agama yang ia percayai serta seberapa peribadatan serta akidah dalam setiap harinya.

Pada perspektif Anshari (dalam Alwi, 2014) ada ketidaksamaan antar peristilahan agama dan religiusitas. Agama mengarah pada faktor-faktor formal

yang berhubungan terhadap tanggung jawab serta peraturan, adapun religiusitas mengarah kepada segi religi yang sudah dihayati manusia dalam hatinya. Pendapat Glock serta Strak (dalam Alwi, 2014) menjelaskan keanekaragaman individu sebagai keseriusan serta kepatuhan individu pada agamanya, maksudnya tahapan bersatunya ajaran-ajaran agama yang ia percayai ke dalam diri individual hingga menciptakan tindakan setiap harinya.

Fetzer (1999) menyampaikan religiusitas merupakan seberapa kokohnya individu sebagai pengikut agama dalam menghayati pengalaman setiap harinya, mendalami kebermaknaan kehidupan dengan beragama, mengekspresikan agama sebagai ajaran, mempercayai nilai agama yang dipunyainya, pengampunan, melaksanakan peribadatan, memakai agama sebagai penuntasan permasalahan, memperoleh dukungan melalui antar pengikut agama, mengalami tahapan historis keagamaan dalam dirinya, mempunyai keseriusan dalam beragama, mengikuti aktivitas beragama, dan mempercayai agamanya. Hingga agama bukanlah sekedar suatu identitas yang terpasang dalam KTP.

Sehingga menurut gagasan para pakar sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa religiusitas adalah manifestasi melalui aturan-aturan serta tanggung jawab yang terdapat pada agama yang dipercayai, serta dijalankan dalam diri individual bukanlah sekedar sebagai pembeda antar keagamaan tetapi suatu araham pada kehidupan setiap harinya sebagai pembimbing dalam menjalankan aktivitas yang baik serta benar selaras terhadap ketetapan pada agama yang ia percayai.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Pendapat Thouless (1992) Perkembangan individual bisa terpengaruh empat aspek, ialah:

a. Faktor tekanan sosial

Pembelajaran serta pendidikan meliputi pertumbuhan religiusitas semisal pendidikan yang berasaskan melalui orang tua, sekolahan, kebudayaan dan paksaan lingkungan agar bisa menyelaraskan diri terhadap beragam tindakan serta gagasan yang sudah disetujui lingkungan itu.

b. Faktor pengalaman

Faktor pengalaman adalah aspek yang menciptakan tindakan keagamaan individual yang berhubungan terhadap pengalaman emosil, keindahan serta permasalahan moral. Aspek tersebut berbentuk pengalaman spiritualitas yang dengan signifikan memberi pengaruh tindakan individu.

c. Faktor kehidupan

Aspek ini meliputi keperluan yang mencakup, keperluan terhadap rasa aman serta keselamatan, keperluan terhadap cinta, keperluan guna mendapatkan harga diri serta keperluan yang muncul dikarenakan terdapatnya ancaman pada kematian.

d. Faktor intelektual

Aspek intelektual adalah aspek yang muncul karena tahapan penalaran verbal serta rasionalisasi.

Umumnya aspek-aspek yang memberi pengaruh pertumbuhan religiusitas remaja bisa bersumberkan melalui internal serta eksternal dirinya (dalam Alwi, 2014). Kemudian penjabarannya ialah:

1. Faktor internal

Aspek-aspek yang memberi pengaruh pertumbuhan jiwa keagamaan remaja ialah:

- a. Aspek kognitif, remaja yang mempunyai psikis masih tergolong abstrak dalam pengkajian isu berkaitan keagamaan hanyalah berpedoman kepada asas-asas keagamaan dengan tidak mendalaminya dengan detail.
- b. Aspek personal, mengarah kepada teori diri individual serta personalitas.
- c. Aspek keturunan, agama tidaklah langsung menjadi bawaan yang diwariskan dengan turun temurun sebagaimana tindakan yang keji apabila dilaksanakan dapat menyebabkan perasaan bersalah dalam diri tersangkanya. Jika pelanggaran yang dilaksanakan pada agama sehingga dapat muncul perasaan berdosa serta perasaan tersebut yang turut memberi pengaruh pertumbuhan jiwa keagamaan manusia.
- d. Umur, pada umur remaja ketika individu telah berada pada umur yang matang dalam seksualitasnya yang kemudian memberi pengaruh pertumbuhan jiwa keagamaannya. Jenjang pertumbuhan umur serta keadaan yang dirasakan remaja tersebut menyebabkan konflik batin yang condong memberi pengaruh adanya konversi agama. Terlebih saat umur remaja sebagai rentang umur tipikal adanya konversi agama walaupun konversi condong

dirasa produk sugensti serta terlebih karena melalui pertumbuhkembangan hidup spiritualitas individu.

- e. Personalitas, dalam keadaan normal manusia mempunyai ketidaksamaan pada pertumbuhkembangan segi-segi kejiwaan meliputi kejiwaan beragama. Kemudian bisa ditemukan keadaan personalitas yang melenceng sebagaimana berkepribadian ganda serta lainnya pun turut memberi pengaruh pertumbuhkembangan beragam segi kejiwaan meliputi kejiwaan beragama.
- f. Keadaan jiwa, individu yang memiliki penyakit *schizoprenia* melakukan isolasi diri melalui kehidupan sosial dan anggapannya pada agama terpengaruh beragam khayalan. Demikian juga individu yang mempunyai penyakit *phobia* akan dihantui rasa takut yang tidak masuk akal adapun pengidap *infantil autisme* akan bersikap sebagaimana anak-anak di bawah usia sepuluh tahun.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang memberi pengaruh pertumbuhkembangan religiusitas terklasifikasi kepada tiga, ialah:

- a. Lingkungan keluarga, teori citra kebapaan menjelaskan bahwasanya pertumbuhkembangan kejiwaan beragama terpengaruh citra pada bapaknya. Kehidupan berkeluarga menjadi tahapan sosialisasi pertama bagi penciptaan kejiwaan beragama. Implikasi orang tua pada pertumbuhkembangan kejiwaan beragama dalam perspektif Islam telah lama dipahami. Sehingga, sebagai intervensi pada pertumbuhkembangan kejiwaan beragama itu orang tua diberi tanggungan. Keluarga dianggap sebagai aspek yang begitu dominan dalam menaruh landasan untuk pertumbuhkembangan kejiwaan beragama.
- b. Lingkungan situasional, mempunyai peranan pada pertumbuhkembangan kejiwaan beragama dengan lembaga formal semisal sekolah maupun yang nonformal pada beragam perkumpulan organisasi. Kurikulum, hubungan pengajar dan peserta didik dan hubungan antar kawan. Pertumbuhkembangan kejiwaan beragama nampak dalam ketiga kelompok itu yang turut memberi pengaruh karena tidaklah bisa terlepas dari usaha guna menciptakan

personalitas yang memiliki budi luhur. Pembiasaan yang bijak adalah bagian daripada penciptaan moral yang berhubungan terhadap pertumbuhan kejiwaan beragama individual.

- c. Lingkungan khalayak, tradisi keagamaan yang kokoh di khalayak berpengaruh positif untuk pertumbuhan kejiwaan beragama karena kehidupan keagamaan terkendalikan dengan lembaga keagamaan. Kondisi tersebut memberi pengaruh pada penciptaan dan perkembangan kejiwaan beragama khalayak.

3. Aspek-Aspek Religiusitas

GLock & Stark (dalam Ancok, 1989) mengklasifikasi lima segi religiusitas, ialah:

A. Dimensi keyakinan (ideologis)

Aspek ini berhubungan dengan penerimaan individu pada perihal dogmatis dalam agama yang ia anut seperti terdapatnya tuhan, malaikat serta lainnya. Dalam keislaman konteks ini berhubungan dengan keyakinan seseorang tentang kepercayaan terkait Allah, Malaikat, Nabi, Rasul, serta kitab Allah, surga dan neraka serta adanya Qadha serta Qadar Allah SWT.

B. Dimensi praktik agama (ritualistik)

Aspek berikut berhubungan dengan tingkatan pelaksanaan akan kewajibannya seperti sholat, puasa, zakat dll.

C. Dimensi Penghayatan (Eksperinsial)

Aspek ini berhubungan dengan dengan penghayatan akan pengalaman, anggapan serta perasaan yang dirasakan individu ataupun atau di definisikan sebagai sebuah gologan keagamaan yang meninjau sebagai suatu interaksi meskipun kecil sebagai sebuah esensi ketuhanan ialah dengan tuhan, kenyataan paling akhir melalui otoritas transendental.

D. Dimensi pengalaman (konsekuensial)

Aspek berikut berhubungan terhadap wawasan individu terkait nilai agamanya, semisal mengenai sifat-sifat Tuhan. Dimensi berikut menunjuk kepada seberapa tingkat muslim bersikap karena termotivasi ajaran-ajaran agamanya, ialah bagaimanakah individu berelasi bersama dunianya, terutama bersama muslim yang lain.

E. Dimensi pengetahuan agama

Aspek ini mengacu kepada identifikasi akibat akibat kepercayaan beragama, praktik, pengalaman serta wawasan seorang setiap harinya.

2.1.4 Hubungan Antara Konformitas Kelompok dan Religiusitas Terhadap Perilaku Mencontek

Tindakan menyontek terus ada pada ranah pendidikan, tidaklah sekedar dilaksanakan murid SD hingga SMA terlebih mahasiswa pernah berbuat curang dengan wujud plagiat. Menurut laporan studi terkait tindakan menyontek Anderman serta Migley (Hartanto, 2012) bahwasanya tindakan menyontek bisa didapati pada murid yang sedang melaksanakan perpindahan dari SMP menuju SMA. Bukan pada Indonesia saja tindakan menyontek terjadi di belahan bumi lainnya juga mempunyai permasalahan pada tindakan menyontek (Hartanto, 2012).

Anderman serta Murdock (Hartanto, 2012) menerangkan tindakan menyontek adalah perbuatan yang tidaklah jujur atau berbuat bohong untuk memenangkan serta mendapatkan keuntungan. Individu yang memintai pertolongan saat ujian serta berbuat tidak jujur saat menyelesaikan ujian adalah perbuatan termasuk dalam pelanggaran, jika perihal tersebut terus dilaksanakan sehingga individu itu akan menjadikan menyontek sebagai kebiasaan serta kemungkinan hal itu tidaklah terlepas dari dalam dirinya.

Tindakan menyontek muncul ketika ujian, ataupun mengerjakan kewajiban yang diberi pengajar. Beragam wujud menyontek dilaksanakan, semisal mempertanyakan jawaban pada kawan, mendapatkan soal ataupun jawaban melalui kawan yang sudah diselesaikan oleh murid lainnya ketika ujian, mempertanyakan rumus guna menjawab ujian, memakai isyarat, melihat ringkasan (dalam Mujahidah, 2009) terlebih dengan terdapatnya pertumbuhan teknologi sekarang ini yang diselewengkan murid dengan bebas mencari jawaban guna menyelesaikan ujian, serta kewajiban yang diberikan. Kemudian, wujud tindakan menyontek yang kerap terjadi dalam tingkat mahasiswa adalah plagiat.

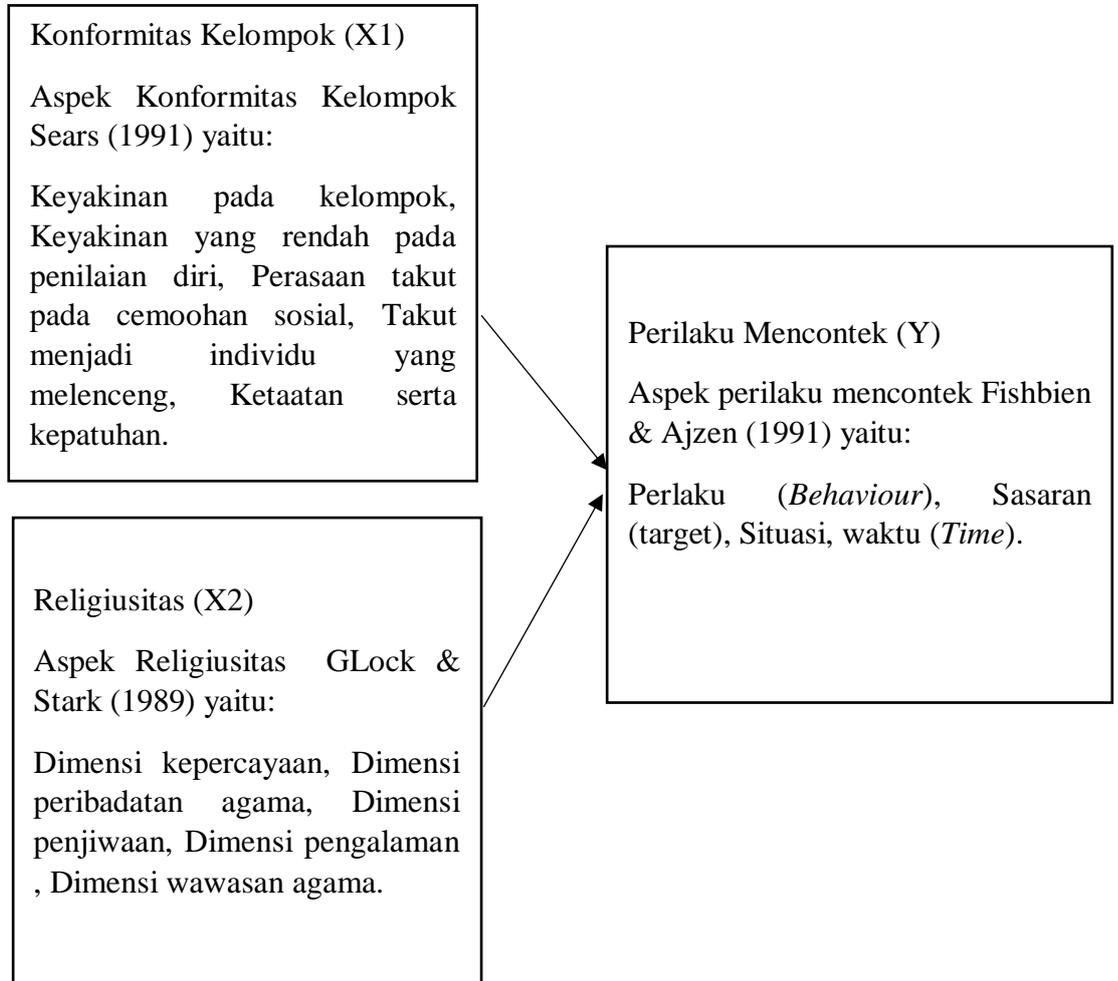
Terciptanya tindakan menyontek terpengaruh beberapa aspek, semisal aspek internal dan eksternal. Aspek internal: minimnya pemahaman siswa terkait *plagiarism*, kurangnya *self efficacy*, status perekonomian sosial, memperoleh hasil yang tinggi, tingkat keintelektualan, ajaran moral,

manajemen waktu. Aspek Eksternal: paksaan melalui kawan sebaya, tuntutan orang tua, aturan Sekolah yang tidak gamblang, pengajar yang tidaklah tegas. Dan terciptanya tindakan menyontek terpengaruh beberapa aspek, semisal aspek situasional, aspek demografi serta aspek internal individu (Mujahidah, 2009). Aspek situasional dan dalam diri individu ini berupa konformitas kelompok dan religiusitas.

Individu yang memiliki konformitas kelompok tinggi maka akan cenderung mengikuti pola perilaku kelompok sekitar dalam melakukan suatu tindakan, karena semakin seseorang memiliki perilaku yang serupa sebagaimana kelompoknya, sehingga tingkat konformitasnya makin tinggi. Serta kebalikannya, jika individu makin tidaklah serupa tindakannya terhadap kelompoknya, sehingga individu itu dinilai mempunyai konformitas yang kecil. Apabila seseorang memiliki konformitas kelompok yang sangat tinggi, apabila lingkungan sekitarnya melakukan perilaku mencotek individu tersebut akan melakukan hal yang sama agar dapat pengakuan atau eksistensi dari kelompok di lingkungan sekitar. Individu yang memiliki konformitas kelompok yang rendah, tidak akan terdistraksi atas apapun bentuk perilaku yang menyimpang dari lingkungannya seperti perilaku mencontek.

Pendapat Glock serta Strak (dalam Alwi, 2014) religiusitas individual sebagai keseriusan serta kepatuhan individu pada agamanya, maksudnya bersatunya ajaran-ajaran agama yang dipercayai dalam diri individual hingga menciptakan sikap tiap harinya. Norma serta ajaran memberikan arahan kepada individu agar bisa berbuat jujur dalam segi kehidupan, diantaranya adalah jujur saat menyelesaikan kewajiban. Individu yang patuh kepada agama serta tindakannya selaras terhadap nilai agama dapat membentengi dirinya terhadap tindakan-tindakan yang diharamkan agama termasuk tindakan menyontek dikarenakan bisa memberikan kerugian untuk dirinya sendiri ataupun orang lain.

Berdasarkan uraian landasan penelitian diatas, maka peneliti merumuskan kerangka penelitian sebagai berikut:



2.1 Hipotesis

H1= Terdapat Pengaruh Komformitas terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu.

H2= Terdapat Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu.

H3= Terdapat Pengaruh Komformitas dan Religiusitas Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi studi kuantitatif. Data berwujud angka serta analisis statistik dipakai dalam studi kuantitatif. Penelitian ini melihat populasi dan sampel tertentu. Untuk mendeskripsikan dan melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan, pengumpulan data memakai alat instrumen studi dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang ada (Sugiyono, 2017 : 15).

Teknik studi yang dipakai pada studi ini ialah studi kuantitatif memakai model korelasi berganda. Model analisa regresi berganda dipakai guna menguji tentang hubungan hipotesis dua variabel bebas ataupun lebih dengan bersamaan dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2017 : 153).

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Atribut, sifat, ataupun nilai seseorang, objek, organisasi, ataupun aktivitas yang memiliki variasi terkhusus yang ditentukan penulis guna diteliti serta setelah itu disimpulkan disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono 2019: 55). Dalam studi ini terdapat tiga variabel, ialah konformitas kelompok serta religiusitas sebagai variabel independen serta perilaku mencontek sebagai variabel dependen.

a. Variabel independen (X_1)

Variabel bebas pada studi ini yang pertama ialah konformitas kelompok.

b. Variabel independen (X_2)

Variabel bebas pada studi ini yang kedua ialah religiusitas.

c. Variabel dependent (Y)

Variabel terikat pada studi ini ialah perilaku mencontek (Y).

2. Definisi Operasional

a. Komformitas kelompok

Komformitas kelompok bisa diartikan menjadi sebuah tindakan yang terjadi jika individu mengikut tindakan individu lainnya dikarenakan merasa dipaksa individu lain. Sears (1991) menyampaikan bahwasanya komformitas terjadi jika individu menunjukkan tindakan dikarenakan individu lainnya

menunjukkan tindakan itu. Dalam penelitian ini komformitas kelompok diukur dengan skala komformitas kelompok yang mengacu pada teori Sears (1991) ialah: Keyakinan pada kelompok, Keyakinan yang rendah pada penilaian sendiri, Perasaan takut pada cemoohan sosial, Takut menjadi individu yang melenceng, Ketaatan serta Kepatuhan.

b. Religiusitas

Religiusitas adalah aktualisasi dari aturan-aturan serta tanggung jawab yang terdapat pada agama yang dipercayai, serta dilakukan dalam diri individual bukanlah sekedar menjadi identitas pembeda antar agama tetapi suatu petunjuk dalam hidup setiap harinya sebagai pedoman untuk menjalankan aktivitas yang baik serta benar selaras terhadap ketetapan agama yang ia percayai. Dalam penelitian ini religiusitas dihitung melalui skala religiusitas yang merujuk kepada teori Glock & Stark (dalam Ancok, 1989) ialah: dimensi kepercayaan, dimensi peribdadan agama , dimensi penjiwaan, dimensi pengalaman , dimensi wawasan agama.

c. Perilaku menyontek

Tindakan menyontek sebagai perbuatan yang dilaksanakan murid guna mendapatkan jawaban melalui metode yang tidaklah jujur sepanjang proses berjalannya ujian, meliputi itu setengah ataupun persis melalui metode yang beraneka ragam. Dalam penelitian ini religiusitas dinilai melalui skala tindakan menyontek yang merujuk kepada teori Fishbien & Ajzen (dalam Nurmayasari & Murusdi, 2015) yaitu : tindakan, objek, keadaan, waktu.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat studi ini akan dilakukan di salah satu MA yang ada di Kecamatan Kaliwungu. Adapun sekolah dan lokasinya yakni MA NU 03 Kaliwungu. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebar skala secara offline. Waktu yang hendak dipakai pada studi ini ialah bulan Mei – Juni 2024.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi merupakan sebuah kategori objek ataupun subjek yang dapat digeneralisasikan secara luas dan dipilih oleh penulis guna ditelaah guna menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019: 130). Populasi dari studi ini meliputi mencakup murid MA NU 03 Kaliwungu sebanyak 449 siswa.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari total serta kriteria yang dipunyai populasi di atas (Sugiyono, 2019: 131). Pendapat Latipun (2015: 30) sampel penelitian ialah sebagian dari populasi yang akan dikaji. Penetapan sampel pada studi ini menggunakan Metode *non probability sampling*. Metode penetapan sampel non-probabilitas ialah metode penetapan sampel yang tidaklah memberi kesempatan yang serupa untuk tiap unsur ataupun anggota populasi guna ditentukan menjadi sampel (Sugiyono, 2019: 136).

Pada penelitian ini memakai rumus sampel dari Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{449}{1 + 449(0.1)^2}$$
$$n = \frac{449}{1 + 449(0.01)}$$
$$n = \frac{449}{1 + 4.49}$$
$$n = \frac{449}{5.49}$$
$$n = 81.7$$
$$n = 82$$

Penjelasan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Sehingga sampel yang digunakan dalam studi ini adalah 82 siswa, dan dibulatkan menjadi 100 murid MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode penghimpunan data adalah salah satu hal yang begitu krusial pada sebuah studi dikarenakan tujuan inti studi ialah mendapatkan data (Sugiyono, 2019:228). Metode penghimpunan data adalah pendekatan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk studi. Metode skala digunakan dalam penghimpunan data penelitian ini. Skala ialah alat guna menghimpun data yang mengajukan pertanyaan ambigu tentang karakteristik yang perlu diukur (Azwar, 2015: 6).

Variasi skala yang akan dipakai pada studi ini ialah skala dengan 4 pilihan jawaban. Skala dalam penelitian ini mempunyai gradasi positif sampai sangat negative dengan empat pilihan jawaban. Pada perihal ini subjek bisa memberi jawaban melalui pertanda ceklis dalam kolom pernyataan selaras terhadap keadaan yang sesungguhnya. Kriteria penilaian skala dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Interpretasi Skala

Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Skala pada studi ini memakai skala komformitas kelompok, religiusitas, serta tindakan menyontek. Skala berikut memakai 4 jawaban ialah : sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setelah itu skala dibuat ke wujud list favorable serta unfavorable. Angka studi pada skala ini dibentuk berurutan, ialah 1 hingga 4.

Kemudian skala yang dipakai pada studi ini ialah:

1. Skala konformitas kelompok

Variabel konformitas kelompok ini penyusunannya didasarkan pada aspek dari (Sears 1991, Hal: 81) dalam bukunya psikologi sosial yang sudah diselaraskan terhadap subjek studi ialah siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu, penulis memakai konsep Sears dikarenakan lebih sejalan jika dikaitkan terhadap pengkajian studi serta lebih cepat dan praktik dalam menyampaikan segi-segi yang ada pada konformitas ialah keyakinan pada

kelompok, keyakinan yang rendah pada penilaian diri, perasaan takut pada cemoohan sosial, takut menjadi orang menyimpang, ketaatan dan kepatuhan.

Teknik penghimpunan data memakai skala yang memiliki 4 preferensi jawaban ialah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 3. 2 Skor Aitem Favorabel dan Unfavorabel Skala Konformitas kelompok

Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Komformitas kelompok

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorabel	
1.	Kepercayaan terhadap kelompok	1, 11, 26	6, 16, 24	6
2.	Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri	7, 17, 23	2, 12, 28	6
3.	Rasa takut terhadap celaan social	3, 13, 27	8, 18, 22	6
4.	Takut menjadi orang yang menyimpang	9, 19, 21	4, 14, 29	6
5.	Ketaatan dan kepatuhan	5, 15, 30	10, 20, 25	6
Jumlah				30

2. Skala Religiusitas

Skala berikut dibentuk menurut hal-hal yang ditemukan oleh Glock & Stark (dalam Ancok, 1989), yang sudah diselaraskan terhadap subjek studi ialah siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu, penulis memakai konsep Sears dikarenakan lebih sejalan jika dikaitkan terhadap pengkajian studi serta lebih cepat dan praktis dalam menyampaikan ialah dimensi kepercayaan, dimesi

peribadatan agama, dimensi penjiwaan, dimensi pengalaman, dimensi wawasan agama.

Teknik pengumpulan data memakai skala yang memiliki 4 preferensi jawaban ialah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), serta STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 3. 4 Skor Aitem Favorabel dan Unfavorabel Skala Religiusitas

Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3. 5 Blue Print Skala Religiusitas

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorabel	
1.	Keyakinan (ideologis)	1, 15, 23	9, 14, 25	6
2.	Praktik agama (ritualistic)	8, 20, 26	2, 13, 30	6
3.	penghayatan (eksperinsial)	3, 12, 27	7, 19, 28	6
4.	Pengalaman (konsekuensial)	6, 17, 29	4, 11, 22	6
5.	Pengetahuan agama	5, 18, 21	10, 16, 24	6
Jumlah				30

3. Skala Perilaku Menyontek

Skala perilaku menyontek menurut Fishbien & Ajzen (dalam Nurmayasari & Murusdi, 2015) yang telah disesuaikan dengan subjek penelitian yaitu siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu, peneliti menggunakan teori Sears karena lebih sesuai apabila dikaitkan dengan pembahasan penelitian dan lebih mudah serta praktis dalam mengemukakan yaitu perilaku (*behaviour*), sasaran (*target*), situasi, waktu (*time*).

Metode pengumpulan data menggunakan skala dengan 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 3. 6 Skor Aitem Favorabel dan Unfavorabel Skala Perilaku Menyontek

Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3. 7 Blue Print Skala Perilaku Menyontek

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Perilaku (<i>behaviour</i>)	1, 16, 24	8, 15, 17	6
2	Sasaran (target)	2, 14, 18	7, 13, 19	6
3	Situasi	3, 12, 20	6, 11, 21	6
4	Waktu (<i>time</i>)	4, 10, 22	5, 9, 23	6
Jumlah				24

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Validitas merupakan kemampuan sebuah alat tes yang digunakan untuk mengukur atribut dengan akurat. Instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur dengan akurat. Alat ukur yang dapat menghasilkan error minimal dalam pengukuran adalah alat ukur yang mempunyai angka validasi yang tinggi dan memiliki akurasi yang tinggi (Azwar, 2018: 96). Instrumen yang memiliki tingkat validitas yang tinggi berarti bahwa instrument tersebut memiliki ketelitian dan kebenaran yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Perhitungan validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Pendekatan validitas isi (*content validity*) adalah yang akan digunakan dalam penelitian. Indikasi validitas isi terpenuhi diperoleh melalui prosedur validasi terhadap aitem-aitem dan skala. Kelayakan aitem dapat disimpulkan dari hasil penelitian, masukan, pendapat oleh *expert judgement* yang dalam penelitian ini dilakukan oleh dua dosen pembimbing dan penguji, kemudian meminta 4 orang mahasiswa untuk membaca atau melihat keterbacaan item. Untuk dapat mengetahui valid atau tidaknya setiap butir aitem dalam instrument, maka dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah apabila $r = 0,3$ maka apabila korelasi butir dengan skor total dalam instrument kurang dari 0,3 maka butir dinyatakan tidak valid. Peneliti akan menggunakan koefisien validitas yaitu sebesar $r_{xy} = 0,3$. Apabila hasil dari koefisien validitas yang dihasilkan kurang dari 0,3 maka skala pengukuran kurang valid, sedangkan apabila koefisien validitas yang dihasilkan lebih dari sama dengan 0,3 maka skala pengukuran yang digunakan memiliki tingkat validitas yang tinggi (Sugiyono, 2017: 134).

A. Hasil Uji Validitas Variable Perilaku Menyontek

No	Variabel P	Hasil Validitas	Validitas	Keterangan
1	P2	0,356	0,3	Valid
2	P4	0,306	0,3	Valid
3	P6	0,427	0,3	Valid
4	P9	0,622	0,3	Valid
5	P11	0,474	0,3	Valid
6	P14	0,326	0,3	Valid
7	P17	0,587	0,3	Valid
8	P19	0,491	0,3	Valid
9	P20	0,384	0,3	Valid
10	P21	0,519	0,3	Valid

Untuk aitem perilaku menyontek dari 23 aitem yang dinyatakan gugur sebanyak 13 aitem karena tidak memenuhi kriteria aitem dinyatakan valid apabila hasil dari nilai koefisien validitas $< 0,3$. Dan aitem dinyatakan valid apabila hasil dari koefisien validitas $\geq 0,3$

B. Hasil Uji Validitas Variabel Komformitas

No	Variabel P	Hasil Validitas	Validitas	Keterangan
1	P1	0,369	0,3	Valid
2	P3	0,592	0,3	Valid
3	P5	0,413	0,3	Valid

4	P7	0,534	0,3	Valid
5	P9	0,621	0,3	Valid
6	P11	0,53	0,3	Valid
7	P13	0,36	0,3	Valid
8	P26	0,37	0,3	Valid

Untuk aitem komformitas kelompok dari 30 aitem yang dinyatakan gugur sebanyak 22 aitem karena tidak memenuhi kriteria aitem dinyatakan valid apabila hasil dari nilai koefisien validitas $< 0,3$. Dan aitem dinyatakan valid apabila hasil dari koefisien validitas $\geq 0,3$

C. Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas

No	Variabel P	Hasil Validitas	Validitas	Keterangan
1	P1	0,604	0,3	Valid
2	P3	0,468	0,3	Valid
3	P6	0,558	0,3	Valid
4	P8	0,559	0,3	Valid
5	P9	0,580	0,3	Valid
6	P12	0,680	0,3	Valid
7	P13	0,303	0,3	Valid
8	P14	0,380	0,3	Valid
9	P16	0,430	0,3	Valid
10	P17	0,320	0,3	Valid
11	P19	0,780	0,3	Valid
12	P22	0,380	0,3	Valid
13	P24	0,431	0,3	Valid
14	P25	0,517	0,3	Valid
15	P27	-0,325	0,3	Valid
16	P28	0,470	0,3	Valid
17	P30	0,579	0,3	Valid

Untuk aitem religiusitas sebanyak 30 aitem yang dinyatakan gugur sebanyak 13 aitem karena tidak memenuhi kriteria aitem yang dinyatakan valid apabila hasil dari nilai koefisien validitas $< 0,3$. Dan aitem dinyatakan valid apabila hasil dari koefisien validitas $\geq 0,3$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil ukur yang relatif sama selama aspek yang diukur

dalam diri subjek memang belum berubah. Konsep reliabilitas, dalam dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan erat dengan masalah error pengukuran. Sedangkan error pengukuran sendiri menunjukkan sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran terjadi, apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap kelompok subjek yang sama (Djali, 2020: 77-78). Perhitungan tingkat validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS teknik *Alpha* atau *Alpha Cronbach* dengan dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika nilai cronbach $\geq 0,60$, alat ukur dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai cronbach $\leq 0,60$, alat ukur dinyatakan tidak reliabel.

Pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan validitas dan reliabilitas alat ukur instrumen dalam penelitian ini menggunakan software SPSS dengan melihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Interpretasi Nilai (R) Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1.	Antara 0,800-1,000	Sangat Tinggi
2.	Antara 0,600-0,799	Tinggi
3.	Antara 0,400-0,599	Cukup Tinggi
4.	Antara 0,200-0,399	Rendah
5.	Antara 0,000-0,199	Sangat Rendah

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas setiap skala item diujikan kepada responden:

- a. Skala komformitas Kelompok

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Skala Komformitas Kelompok

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	8

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai alpha $0,852 \geq 0,6$ maka data bersifat reliabel.

b. Skala Religiusitas

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Skala Religiusitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.871	16

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai alpha $0,871 \geq 0,6$ maka data bersifat reliabel.

c. Skala Perilaku Menyontek

Tabel 3. 11 Hasil Uji Skala Perilaku Menyontek

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.659	10

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai alpha $0,659 \geq 0,6$ maka data bersifat reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012: 207).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan program bantuan SPSS. Uji normalitas yang akan digunakan adalah dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang bilamana terdapat data yang memiliki signifikansi kurang dari 0,05 maka akan dikatakan tidak terdistribusi secara normal. Namun apabila memiliki signifikansi lebih dari atau 0,05 maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah prasyarat sebelum menggunakan analisis korelasi pearson atau regresi linear untuk mengetahui apakah variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

aplikasi SPSS untuk mempermudah dalam perhitungan uji linearitas. Cara untuk melihat baris *Deviation from Linearity*, pada tabel Anova variabel dapat dikatakan linear apabila signifikansi $p > 0,05$. Kemudian pengujian dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 akan dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi $p < 0,05$.

3. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi dapat ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel. Jika hubungan mendekati 1 maka hubungan tersebut mendekati sempurna. Untuk dapat lolos uji multikolinieritas adalah nilai korelasinya harus $>0,08$. Selain itu dapat dengan melihat *Tolerance*, jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independent dan sebaliknya jika VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk memprediksi bagaimana nilai variabel terikat akan berubah jika nilai variabel bebas berubah (Sugiyono, 2013). Koefisien korelasi berganda dan persamaan regresi berganda digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari dua variabel. Model regresi yang dicari adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Menyontek

a = Nilai konstanta

X₁ = Konformitas Kelompok

X₂ = Religiusitas

b₁...b₃ = Nilai koefisien regresi

e = *Error Term*, tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Kriteria hipotesis pengujian regresi linear berganda yaitu:

- 1) Jika nilai sig $<0,05$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel.
- 2) Jika nilai sig $>0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam memperoleh data dari responden yang berupa kuesioner pada siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu dengan menggunakan pengisian langsung di kertas oleh siswa, dan data yang masuk sejumlah 100 responden. Hasil deskripsi responden adalah sebagai berikut:

4.1 Deskripsi Data

Hasil deskripsi statistik responden yang dilakukan guna mengidentifikasi profil tentang identitas responden yang menjadi obyek pada penelitian ini. Profil tersebut meliputi: Jenis Kelamin, Kelas, dan Kategori rutin mengaji.

1. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Responden Menurut Jenis Kelamin

Hasil Analisis deskriptif terhadap jenis kelamin responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Frekuensi Tingkat Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	50	50.0	50.0	50.0
	Perempuan	50	50.0	50.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas, diketahui sebanyak 100 responden terbagi menjadi 2 jenis kelamin, yaitu sebanyak 50 responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 50 responden berjenis kelamin perempuan

b. Responden Menurut Kelas

Hasil Analisis deskriptif terhadap jenis kelamin responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Frekuensi Tingkat Kelas

		Kelas			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	X	31	31.0	31.0	31.0
	XI	24	24.0	24.0	55.0
	XII	45	45.0	45.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas, diketahui sebanyak 100 responden terbagi menjadi 3 tingkat kelas, yaitu sebanyak 31 dengan tingkat kelas 10, sebanyak 24 dengan tingkat kelas 11, dan sebanyak 45 dengan tingkat kelas 12.

c. Responden Menurut Rutinitas Mengaji

Hasil Analisis deskriptif terhadap jenis kelamin responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Frekuensi Tingkat Rutinitas Mengaji

		Rutin Mengaji			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Ya	62	62.0	62.0	62.0
	Tidak	38	38.0	38.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas, diketahui sebanyak 100 responden terbagi menjadi 2 tingkat rutinitas mengaji, yaitu sebanyak 62 siswa dengan tingkat rutin mengaji, dan sebanyak 38 siswa tidak rutin mengaji.

Tabel 4. 4 Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komformitas Kelompok	100	13	31	24.11	5.375
Religiusitas	100	28	61	41.09	9.928
Perilaku Menyontek	100	18	55	27.79	5.300
Valid N (listwise)	100				

Hasil dari tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa pada Variabel Perilaku Menyontek (Y) yang memperoleh nilai minimum yaitu 18, nilai maximum yaitu 55, mean atau rata-rata yaitu 27.79. Dan Std. Deviation yaitu

5.300. Kemudian, pada Variabel Komformitas Kelompok (X1) subjek yang memperoleh nilai minimum yaitu 13, nilai maximum yaitu 31, mean atau rata-rata yaitu 24.11. Dan Std. Deviation yaitu 5.375. Selanjutnya, pada Variabel Religiusitas (X2) subjek yang memperoleh nilai minimum yaitu 28, nilai maximum yaitu 55, mean atau rata-rata yaitu 41.09. Dan Std. Deviation yaitu 9.928.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah penyajian kategorisasi skor data pada tiap variabel, yaitu :

Tabel 4. 5 Rumus Kategorisasi Komformitas Kelompok

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	$X > 29.485$	Tinggi
$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{SD})$	$18.735 \leq X \leq 29.485$	Sedang
$X < (\text{Mean} - \text{SD})$	$X < 18.735$	Rendah

Berdasarkan rumus kategorisasi komformitas kelompok di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil kategorisasi skor komformitas kelompok pada responden penelitian ini yaitu:

Tabel 4. 6 Kategorisasi Komformitas Kelompok

		KATEGORI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	14	14.0	14.0	14.0
	SEDANG	58	58.0	58.0	72.0
	TINGGI	28	28.0	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas, diketahui sebanyak 100 responden terbagi menjadi 3 kategorisasi, yaitu sebanyak 14 responden memiliki tingkat komformitas kelompok pada kategorisasi rendah (14%), sebanyak 58 responden memiliki tingkat komformitas kelompok pada kategorisasi sedang (58%) dan sebanyak 28 responden memiliki tingkat komformitas kelompok pada kategorisasi tinggi (28%).

Sehingga dapat disimpulkan dari kategorisasi variable komformitas kelompok dari responden siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu memiliki kategorisasi komformitas kelompok pada kategori sedang.

Selanjutnya, kategorisasi Variabel religiusitas dapat diketahui melalui rumus berikut:

Tabel 4. 7 Rumus Kategorisasi Religiusitas

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	$X > 51.018$	Tinggi
$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{SD})$	$31.162 \leq X \leq 51.018$	Sedang
$X < (\text{Mean} - \text{SD})$	$X < 31.162$	Rendah

Berdasarkan rumus dari kategorisasi Variabel Religiusitas tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil kategorisasi religiusitas pada responden penelitian ini yaitu :

Tabel 4. 8 Kategorisasi Religiusitas

		KATEGORI			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	RENDAH	28	28.0	28.0	28.0
	SEDANG	64	64.0	64.0	92.0
	TINGGI	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas, diketahui sebanyak 100 responden terbagi menjadi 3 kategorisasi, yaitu sebanyak 28 responden memiliki tingkat religiusitas pada kategorisasi rendah (28%), sebanyak 64 responden memiliki tingkat religiusitas pada kategorisasi sedang (64%) dan sebanyak 8 responden memiliki tingkat religiusitas pada kategorisasi tinggi (8%).

Sehingga dapat disimpulkan dari kategorisasi variable religiusitas dari responden siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu memiliki kategorisasi religiusitas pada kategori sedang.

Lebih lanjut, kategorisasi Variabel Perilaku menyontek dapat diketahui melalui rumus berikut :

Tabel 4. 9 Rumus Kategorisasi Perilaku Menyontek

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	$X > 33.09$	Tinggi
$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{SD})$	$22.49 \leq X \leq 33.09$	Sedang
$X < (\text{Mean} - \text{SD})$	$X < 22.49$	Rendah

Berdasarkan dari rumus kategorisasi Variabel perilaku menyontek di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hasil kategorisasi perilaku menyontek pada responden penelitian ini yaitu :

Tabel 4. 10 Kategorisasi Perilaku Menyontek

		KATEGORI			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	RENDAH	20	20.0	20.0	20.0
	SEDANG	77	77.0	77.0	97.0
	TINGGI	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas, diketahui sebanyak 100 responden terbagi menjadi 3 kategorisasi, yaitu sebanyak 20 responden memiliki tingkat perilaku menyontek pada kategorisasi rendah (20%), sebanyak 77 responden memiliki tingkat perilaku menyontek pada kategorisasi sedang (77%) dan sebanyak 3 responden memiliki tingkat perilaku menyontek pada kategorisasi tinggi (3%).

Sehingga dapat disimpulkan dari kategorisasi variable perilaku menyontek dari responden siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu memiliki kategorisasi perilaku menyontek pada kategori sedang

4.2 Hasil Analisis Data

Uji asumsi bertujuan untuk menentukan kelayakan memenuhi syarat guna diuji analisis atau tidak. Dalam penelitian ini, ada 4 uji asumsi yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, serta uji korelasi.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan memiliki tujuan agar mengetahui normal atau tidak normal distribusi dari sebaran skor subjek dari masing

masing Variabel yang akan dianalisis (Kurniawan & Noviza, 2018:133). Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji data yang tentunya menggunakan bantuan aplikasi SPSS for windows. Jika nilai signifikannya $>0,05$ data tersebut dinyatakan normal, dan jika nilai signifikannya $<0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak normal (Priyatno, 2010:71).

Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Uji Normalitas Komformitas Kelompok, Religiusitas, dan Perilaku Menyontek

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.59886565
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.161
	Negative	-.187
Test Statistic		.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai signifikan memperoleh sebesar 0,098 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas mempunyai tujuan agar memperoleh persamaan garis regresi dari Variabel independen terhadap Variabel dependen. Pengambilan ketentuan uji linieritas dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan pada dua Variabel, yang mana jika nilai signifikan $<0,05$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear dari dua Variabel tersebut. Sedangkan, jika nilai signifikan $>0,05$ maka dua Variabel dikatakan tidak linear (Priyatno, 2010).

Adapun hasil dari uji linieritas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Uji Linieritas Komformitas Kelompok dan Perilaku Menyontek

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menyontek * Komformitas Kelompok	Between Groups	(Combined)	2392.621	12	199.385	44.711	.009
		Linearity	363.311	1	363.311	81.471	.000
		Deviation from Linearity	2029.310	11	184.483	41.369	.428
	Within Groups		387.969	87	4.459		
	Total		2780.590	99			

Sesuai dengan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang terdapat dalam baris linearity adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Sedangkan, pada baris deviation from linearity adalah 0,428 atau lebih besar dari 0,005 sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel komformitas kelompok dengan perilaku menyontek bersifat linear.

Tabel 4. 13 Uji Religiusitas dan Perilaku Menyontek

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menyontek * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	2459.587	12	204.966	55.551	.010
		Linearity	31.213	1	31.213	8.460	.002
		Deviation from Linearity	2428.374	11	220.761	59.832	.652
	Within Groups		321.003	87	3.690		
	Total		2780.590	99			

Sesuai dengan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang terdapat dalam baris linearity adalah 0,002 atau kurang dari 0,05. Sedangkan, pada baris deviation from linearity adalah 0,652 atau lebih besar dari 0,005 sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel religiusitas dengan perilaku menyontek bersifat linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independent yang memiliki kemiripan antar variabel independent dalam satu model. Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Adapun uji multikolinearitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komformitas kelompok	.734	1.362
	Religiusitas	.734	1.362

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance (TOL) dan variance inflation factor (VIF), dengan ketentuan jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi penelitian tersebut. Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance (TOL) dan variance inflation factor (VIF), dengan ketentuan jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi penelitian tersebut.

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai TOL (tolerance) variable komfomitas kelompok (0.734) dan variable religiusitas (0.734) dimana nilai tersebut lebih dari 0,10 dan nilai VIF variable komformitas kelompok (1.362) dan varibel religisuitas sebesar (1.362) dimana nilai tersebut kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.

2. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh besarnya variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil analisis linier berganda tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.589	4.118		1.357	.178
Komformitas Kelompok	.559	.101	.567	5.511	.000
Religiusitas	.212	.055	.398	1.520	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

Berdasarkan tabel 4.24 diatas dapat ditulis sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + e$$

$$Y = 5.589 + 0.559X1 + 0.212X2 + e$$

Model tersebut menunjukkan hasil bahwa :

1. Konstanta sebesar 5.589

Jika variable komformitas kelompok, dan religiusitas diasumsikan tidak berubah (konstan) maka perilaku menyontek di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu sebesar 5.589.

2. Komformitas Kelompok (X1)

Nilai koefisien komformitas kelompok sebesar 0.559 maka dinyatakan bahwa setiap kenaikan 1 skor untuk variable komformitas kelompok maka akan diikuti kenaikan perilaku menyontek siswa di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu sebesar 0.559 atau 55.9%.

3. Religiusitas (X2)

Nilai koefisien religiusitas sebesar 0.212 maka dinyatakan bahwa setiap kenaikan 1 skor untuk variable religiusitas maka akan diikuti kenaikan perilaku menyontek pada siswa di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu sebesar 0.212 atau 21.2%.

4.2.1 Uji t-test (Uji Individual)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien regresi. Jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji t-test (Uji Individual)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.589	4.118		1.357	.178
Komformitas Kelompok	.559	.101	.567	5.511	.000
Religiusitas	.212	.055	.398	1.520	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

asil uji statistik pada tabel 4.15 peneliti mendapatkan t hitung masing-masing untuk variabel komformitas kelompok dan religiusitas sebagai berikut:

1. Komformitas kelompok (X1) dengan t hitung sebesar 5.511 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komformitas kelompok (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku menyontek (Y).
2. Religiusitas (X2) dengan t hitung sebesar 1.520 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas (X2) berpengaruh terhadap perilaku menyontek (Y).
3. Komformitas kelompok (X1) dan religiusitas (X2) dengan t hitung sebesar 5.511 dan 1.520 dengan nilai signifikansi masing-masing variable adalah 0.000 lebih kecil dari nilai alpha 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel komformitas kelompok (X1) dan religiusitas (X2) berpengaruh terhadap perilaku menyontek

4.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 samapi 1, jika mendekati 1 maka hubungannya semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah. Biasanya akan diubah ke dalam bentuk persen (%), yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.647	.231	4.646

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Komformitas Kelompok

Tabel 4.16 diatas menjelaskan bahwa koefisien Adjust R Square sebesar 0,647 ini berarti kontribusi variabel independen (Komformitas kelompok dan religiusitas) mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 64.7% sedangkan sisanya 35,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau nilai F hitung $> F$ table maka terdapat pengaruh antara variable independent (X) secara simultan dengan variabel dependen (Y)
- Jika nilai sigifikansi $> 0,05$ atau nilai F hitung $< F$ table maka tidak terdapat pengaruh variable independent (X) secara simultan dengan variable dependen (Y).

$$F \text{ table} = F (k; n-k) = F (2; 98) = 3.09$$

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	686.783	2	343.392	15.908	.000 ^b
	Residual	2093.807	97	21.586		
	Total	2780.590	99			

a. Dependent Variable: Perilaku menyontek

b. Predictors: (Constant), Religiuisitas, Komformitas kelompok

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji F mendapatkan nilai sigifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung sebesar $15.908 > F$ table 3.09 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara

variable komformitas kelompok (X1) dan religiusitas (X2) secara simultan dengan variable Perilaku menyontek (Y).

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

Setelah diketahui hasil dari uji-uji yang telah dilakukan sebelumnya, maka selanjutnya didapatkan hasil uji hipotesis. Dalam hasil uji hipotesis ini dilihat dari nilai t hitung dan nilai t tabel serta nilai signifikansinya. Nilai t tabel dalam penelitian ini yaitu sebesar 1,660 yang didapat dari tabel t, dengan perhitungan sebagai berikut: $df = \text{jumlah responden (N)} - k \text{ (jumlah variable)} = 100 - 3 = 97$. Dan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan tingkat kesalahan 10% atau 0,10.

Adapun hasil uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Komformitas Kelompok terhadap Perilaku Menyontek

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Komformitas terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu. Hasil dalam penelitian ini yaitu komformitas kelompok berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menyontek, hal tersebut ditunjukkan dengan t hitung sebesar 5.511 dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,660 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komformitas kelompok berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku menyontek dan H1 diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa komformitas kelompok memberikan dampak pada siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu untuk melakukan perilaku menyontek. Karena pada dasarnya komformitas kelompok merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku menyontek. Oleh karena itu komformitas kelompok memiliki pengaruh besar dan signifikan dalam perilaku menyontek dalam diri seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Rizki, Dr. Taufik, M.Si. (2021), dengan judul *Hubungan Antara Komformitas Kelompok Dan Pengaturan Diri Dalam Belajar Dengan Perilaku Menyontek*, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang amat signifikansi antar komformitas kelompok serta pengontrolan diri serta tindakan menyontek. Selain itu pada penelitian

yang dilakukan oleh Efi Muhlifah, Rahma Widyana. (2019), dengan judul *Hubungan Antara Presepsi Siswa Tentang Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas XI SMK X Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019* yang juga menunjukkan komformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menyontek pada siswa Kelas XI SMK X Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Safri Mardison. (2018), dengan judul *Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu* yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat signifikan komformitas sebagai pembentuk perilaku individu.

2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Menyontek

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh religiusitas terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu. Hasil dalam penelitian ini yaitu religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menyontek, hal tersebut ditunjukkan dengan t hitung sebesar 1.520 dimana nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,660 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku menyontek dan H2 diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa religiusitas memberikan dampak positif pada penurunan perilaku menyontek pada siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu. Karena pada penelitian ini, sebagian besar responden yang mengisi kuesioner pada saat penelitian menyatakan bahwa responden rutin mengaji. Hal tersebut menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan tingkat religiusitas pada siswa di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu tinggi sehingga tidak mendorong siswa untuk melakukan perilaku menyontek.

Hal ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh Umami Kalsum Jani. (2021) berjudul *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, hasil studi menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antar religiusitas serta tindakan menyontek murid SMP. Sama halnya dengan penelitian

yang dilakukan oleh Evi Kusdiana. (2018) yang berjudul Percaya Diri, Religiusitas Dan Perilaku Menyontek bahwa terdapat korelasi negatif antara religiusitas dengan perilaku menyontek.

3. Terdapat Pengaruh Komformitas dan Religiusitas Terhadap Perilaku Menyontek

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh komformitas kelompok dan religiusitas terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu. Hasil dalam penelitian ini yaitu komformitas kelompok dan religiusitas berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku menyontek dan H3 diterima. Dan didukung oleh studi yang dilaksanakan Dumora Silaen tahun 2022 yang memiliki judul Hubungan Religiusitas dengan Intensi Menyontek pada Mahasiswa Kristen Protestan Universitas Padjajaran Jatinagor, yang hasilnya membuktikan bahwasanya ada korelasi antar religiusitas dan intensi menyontek ketika ulangan pada mahasiswa Kristen Protestan Universitas Padjajaran Jatinagor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan Siti Maryanah (2022) berjudul Hubungan Komformitas Kelompok Sebaya Dengan Kenakalan dan Perilaku Menyontek Pada Remaja Akhir MA Al Hidayah Depok, (ditambah penelitian sebelumnya) hasil studi menunjukkan bahwa terdapat korelasi signifikansi antar komformitas kawan sebaya serta kenakalan remaja awal. Serta terdapat korelasi yang signifikan antara komformitas kelompok dengan perilaku menyontek pada kenakalan remaja akhir. Hal ini sejalan juga dengan studi yang dilaksanakan oleh Ummi Kalsum Jani. (2021) berjudul Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, hasil studi menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antar religiusitas serta tindakan menyontek murid SMP.

Hal ini seperti yang peneliti dilakukan di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Sampel pada penelitian ini merupakan siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu yang memiliki rata rata usia 16-18 tahun yang merupakan masa remaja akhir dari aspek fisik dan psikis mulai stabil dimana dapat membedakan hal yang benar dan salah, memiliki peningkatan cara pikir secara realistis dan memiliki sikap pandang yang

baik, selain itu dapat menghadapi masalah dengan siap dan pikiran yang matang, mulai tertarik dengan lawan jenis, mulai mencari perhatian dengan lingkungannya, dan mulai terikat terhadap suatu kelompok. Dalam penelitian ini aspek besar yang mendorong siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu melakukan perilaku menyontek yaitu mulai terikatnya siswa dengan suatu kelompok sehingga mendorong siswa tersebut memiliki komformitas kelompok yang tinggi karena takut dianggap aneh dan beda apabila tidak melakukan hal yang sama dengan kelompok tersebut dan hal tersebut menyebabkan perilaku yang menyimpang.

4.2.4 Keterbatasan Penelitian

1. Masih banyak aitem pada *blueprint* yang ternyata bukan aitem yang valid untuk mempengaruhi perilaku menyontek.
2. Hasil dari kontribusi variabel independen (Komformitas kelompok dan religiusitas) mampu mempengaruhi variabel dependen (Perilaku Menyontek) sebesar 64.7%, dan sisanya dipengaruhi variable lain seperti tekanan dari teman sebaya, tuntutan orang tua, kurangnya *self efficacy*, manajemen waktu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Terdapat pengaruh antara komformitas kelompok dengan perilaku menyontek di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu. Semakin tinggi komformitas kelompok siswa maka semakin tinggi pula perilaku menyontek pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah komformitas kelompok yang dimiliki siswa, maka semakin rendah pula perilaku menyontek pada siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu.
2. Terdapat pengaruh antara religiusitas dengan perilaku menyontek pada siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu. Semakin tinggi religiusitas siswa, maka semakin rendah perilaku menyontek siswa. Semakin rendah religiusitas, maka semakin tinggi perilaku menyontek pada siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu.
3. Terdapat pengaruh antara komformitas kelompok, dan religiusitas dengan perilaku menyontek pada siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran dan masukan yang ingin disampaikan ke beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu , diharapkan para siswa lebih dapat menurunkan komformitas kelompok dan meningkatkan religiusitas yang ada pada dirinya secara lebih baik. Agar dapat mengurangi tingkat perilaku menyontek.
2. Bagi Para Guru di Sekolah, diharapkan para guru dapat meningkatkan motivasi belajar dari siswa dan membangkitkan semangatnya dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk dapat melaksanakan penelitian dengan menguji setiap Variabel yang terdapat kemungkinan memiliki hubungan dengan perilaku menyontek selain dari Variabel komformitas kelompok dan religiusitas, seperti tekanan dari teman sebaya, tuntutan orang tua, kurangnya *self efficacy*, manajemen waktu. Serta menggunakan kata-kata yang lebih mudah di

pahami oleh siswa berkebutuhan khusus agar memudahkan dalam pengisian kuesioner. Besar harapan saya juga untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas area jangkauan populasi penelitian pada ranah penelitian yang serupa yaitu tentang perilaku menyontek. Dengan menambah aitem yang relevan dengan variable yang akan di ujikan. Selain itu untuk peneliti selanjutnya dapat memilih variable yang lebih berkaitan denghhhhh an perilaku menyontek agar hasil dari uji setiap variabelnya lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Desi, Rianda Ekfinawanty, & Winda Marpaung. 2022. *Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Locus Of Control Pada Pelajar SMA*. 11-13.
- Dwijayanti, Mei. 2015. *Pengaruh Khauf Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang*. 23-26.
- Hadjar, Ibnu. 2022. *Keberagaman Dan Perilaku Menyontek Calon Guru*. CV Lawwana. 7-10.
- Hayati, Amal, A. Muri Yusuf & Mega Iswara Biran Asnah. 2020. *Contribution of Self Control and Peer Comfirmity to Comsumptive Behavior*. 110-115.
- Jani, Ummi Kalsum. 2021. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 25.
- Kusdiana, Evi. 2021. *Percaya Diri, Religiusitas, Dan Perilaku Menyontek*. 15-17.
- Mardison, Safri. 2018. *Komformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu*. 7-8.
- Muhlifah, Efi & Rahma Widyana. 2019. *Hubungan Antara Presepsi Siswa Tentang Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Komformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Kelas XI SMK X Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*. 20-28.
- Nizar, Muhammad. 2022. *Perilaku Menyontek Sebagai Gagalnya Efikasi diri (Self Efficacy) Anak Dalam Pembelajaran*. 30.
- Pusdatin Kemendikbud Indonesia. (2023). *Data Siswa Kabupaten Kendal*. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Pendidikan RI, 12-20.
- Rohana. 2015. *Hubungan Efikasi Diri Dan Komformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa SMP Bhakti Loa Janan*. 4-5
- Sahara, Siti. 2022. *Hubungan Self Efficacy Dan Perilaku Menyontek (Cheating) Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X*. 10-12.
- Samsuri, T. M. P., (2003). *Kajian Teori, Kerangka Konsep Dan Hipotesis dalam Penelitian. kajian teori kerangka konsep dan hipotesis dalam penelitian*, 1–7.
- Sugiyono. (2005). *memahami penelitian kualitatif*. Penerbit Alfabeta
- Taufik, Lestari & Rizki. 2021. *Hubungan Antara Komformitas Kelompok Dan*

Pengaturan Diri Dalam Belajar Dengan Perilaku Menyontek. 14.

Warsiyah. 2021. *Perilaku Menyontek Mahasiswa Muslim (pengaruh Tingkat Keimanan, Prokratinasi Akademik Dan Sikap Terhadap Menyontek Pada Perilaku Menyontek Mahasiswa Fakultas Tarbiah IAIN Walisongo). 4-6.*

Wulandari, Sri. 2020. *Hubungan Komformitas Kelompok dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa SMP N 1 Boyolali. 5-7.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH KOMFORMITAS KELOMPOK DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA MA NU 03 SUNAN KATONG KALIWUNGU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Perkenalkan saya:

Nama : Muh. Reza Ambar Mu'alif

NIM : 17070916109

Prodi : Psikologi

Sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "Pengaruh Komformitas Kelompok Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswa Ma Nu 03 Sunan Katong Kaliwungu."

Dalam rangka mengumpulkan data, saya memohon kesediaan dan bantuan anda untuk meluangkan waktu mengisi kuisisioner ini. Hasil dari kuisisioner ini sepenuhnya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Mengingat keberhasilan penelitian ini akan sangat bergantung pada kelengkapan jawaban, dimohon dengan sangat agar kiranya jawaban diberikan selengkap mungkin. Kejujuran serta kesungguhan anda dalam mengisi kuisisioner ini akan sanget berarti dan sangat saya hargai. Atas kesediaan serta kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya,

Muh. Reza Ambar Mu'alif

I. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.
3. Berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi anda.
4. Satu pertanyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan jawaban.
5. Pilihan yang tersedia:
SS : Sangat setuju (4)
S : Setuju (3)
TS : Tidak Setuju (2)
STS : Sangat Tidak Setuju (1)

II. Identitas Responden:

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (Coret yang tidak diperlukan)

Kelas : (Beri tanda centang (√) pada kolom sesuai dengan kelas anda)

X	
XI	
XII	

Rutin Mengaji :

Ya/Tidak (Coret yang tidak diperlukan)

1. Skala Komformitas Kelompok

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya merasa nyaman dan percaya diri apabila keputusan dan tingkah laku saya sehari-hari sama dengan sebagian besar teman-teman di kelas				
2	Saya selalu yakin dengan kemampuan saya				
3	Saya merupakan orang yang selalu memikirkan pendapat orang lain tentang saya				
4	Saya tidak takut berbeda dengan orang lain				
5	Saya berusaha melakukan apapun agar sesuai dan diterima dengan lingkungan orang lain				
6	Saya selalu percaya diri pada keputusan yang saya ambil				
7	Saya terkadang ragu pada kemampuan yang saya miliki				
8	Saya selalu cuek dengan pendapat orang lain tentang saya				
9	Saya selalu merasa cemas apabila dijauhi orang lain karena memiliki pendapat yang berbeda				
10	Saya berani menolak apa yang tidak sesuai dengan hati dan keinginan saya				
11	Saya merupakan orang yang selalu mengikuti apa yang teman-teman saya lakukan				
12	Saya selalu merasa unggul dari semua teman kelas saya				
13	Saya takut mengambil keputusan sesuai keinginan saya dan dianggap berbeda dibandingkan teman saya yang lain				
14	Saya selalu merasa percaya dengan diri saya dan keputusan yang saya				

	ambil selama itu di jalan yang benar				
15	Saya selalu melakukan apa yang tidak saya inginkan agar tidak dikucilkan orang lain				
16	Saya tidak peduli apabila pemikiran saya berbeda dengan orang lain				
17	Saya merasa semua teman-teman saya memiliki kemampuan yang lebih hebat dari saya				
18	Saya selalu percaya diri dengan keputusan saya walau berbeda dengan orang lain				
19	Saya selalu berusaha sama dengan orang lain agar dianggap normal				
20	Saya tidak takut berbeda dengan orang lain				
21	Saya merasa khawatir apabila orang lain mengetahui saya memiliki pemikiran yang berbeda				
22	Saya tidak takut dicela oleh orang lain				
23	Saya merupakan orang yang kurang percaya diri				
24	Saya selalu mengikuti apa kata hati saya				
25	Saya bisa mempertimbangkan hal yang seharusnya saya lakukan tanpa takut dijauhi orang lain				
26	Saya tidak percaya diri apabila pemikiran saya dan hasil kinerja saya beda dengan orang lain				
27	Saya merasa cemas apabila dicela oleh orang lain				
28	Saya tidak peduli dengan kemampuan orang lain dan hanya percaya pada kemampuan saya sendiri				
29	Saya selalu berani untuk menyampaikan apa yang saya pikirkan				
30	Saya tidak menolak apabila orang lain memaksa saya untuk melakukan hal yang bertolak belakang dengan diri saya				

2. Skala Religiusitas

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya yakin bahwa Allah SWT melihat apapun yang saya lakukan				
2	Saya terkadang menunda solat karena urusan dunia				
3	Saya yakin bahwa Allah SWT selalu menolong kita dalam hal apapun				
4	Saya merasa biasa saja saat ibadah				
5	Saya yakin bahwa semakin kita mendekatkan diri kepada Allah SWT maka Allah SWT akan mempermudah jalan kita				
6	Ibadah adalah salah satu upaya komunikasi kita kepada Allah SWT				
7	Saya takut Allah SWT tidak menolong kita				
8	Saya selalu melaksanakan solat 5 waktu, dan tepat waktu				
9	Saya tidak percaya kalau Allah SWT itu ada				
10	Saya kurang tertarik mendalami agama saya				
11	Saya terkadang melupakan Allah SWT dalam keadaan senang				
12	Saya yakin dengan meminta kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan mengabulkannya				
13	Saya tidak merasa cemas apabila belum melaksanakan kewajiban saya kepada Allah SWT				
14	Saya merasa tenang karena hari pembalasan masih lama				
15	Saya percaya bahwa apapun yang saya lakukan akan dicatat oleh malaikat				
16	Saya terkadang merasa jauh dari Allah SWT				
17	Komunikasi dengan Allah SWT membuat hati tenang dan nyaman				
18	Saya merasa Allah selalu berada disamping kita				

19	Saya cemas Allah tidak mengabulkan doa kita				
20	Saya merasa solat, zakat, puasa adalah hal yang wajib dilakukan bagi seluruh umat muslim				
21	Saya percaya bahwa pengetahuan kita tentang Allah SWT akan mendorong kita menjauhi hal buruk dan marabahaya				
22	Saya jarang berkomunikasi dengan Allah SWT				
23	Saya selalu bertindak hati-hati karena kelak saya akan mendapatkan balasan atas apa yang saya lakukan di dunia				
24	Saya merasa usaha kita mendekatkan diri kepada Allah SWT terkadang tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan				
25	Saya tidak takut amal ibadah buruk saya dicatat oleh malaikat				
26	Saya merasa cemas apabila belum melaksanakan kewajiban saya kepada Allah SWT				
27	Saya percaya bahwa pertolongan Allah SWT itu nyata dan ada				
28	Saya putus asa dengan hal yang saya hadapi				
29	Saya selalu mencari Allah SWT disaat senang ataupun tertimpa masalah				
30	Saya terkadang lupa solat 5 waktu				

3. Skala Perilaku Menyontek

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saat ujian saya takut mendapatkan nilai jelek, sehingga bertanya jawaban pada orang lain				
2	Saya akan ikut menyontek apabila melihat teman saya menyontek				
3	Saya percaya guru tidak akan				

	mengetahui jika saya menyontek				
4	Saya akan menyontek apabila terdesak tidak dapat menyelesaikan ujian				
5	Saya dapat memanager waktu untuk mengerjakan semua soal ujian agar dapat menyelesaikan tepat waktu				
6	Menyontek adalah hal yang salah dalam kondisi apapun				
7	Saya selalu menaati aturan sekolah salah satunya adlaah tidak menyontek				
8	Lebih baik mendapatkan nilai jelek dari pada menyontek				
9	Saya lebih baik tidak menyelesaikan beberapa soal ujian saya daripada menyontek				
10	Waktu ujian yang singkat menjadi pendorong saya untuk menyontek				
11	Guru/pengawas selalu mengetahui apabila kita menyontek				
12	Saya merasa menyontek adalah hal yang wajar apabila guru mengadakan ujian dadakan				
13	Saya menyontek dengan membawa catatan kecil/hp/kalukulator				
14	Saya selalu fokus pada ujian saya dan tidak menghiraukan orang lain				
15	Saya tidak berani membawa hp saat ujian				
16	Sanksi yang didapat saat menyontek bagi saya tidak menakutkan				
17	Saya tidak khawatir mendapat nilai minimal karena hasil kerja keras saya sendiri				
18	Saya menyontek agar mendapatkan nilai yang maksimal				

19	Saya selalu percaya pada kemampuan saya saat ujian				
20	Saya tidak takut menyontek karena hukuman yang saya terima cenderung ringan				
21	Saya was-was akan sanksi yang saya terima apabila ketahuan menyontek				
22	Saat guru/pengawas ujian lengah adalah kesempatan terbaik untuk saya menyontek				
23	Menurut saya menyontek akan membuang waktu				

Lampiran 2

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Item

Skala Komformitas Kelompok

No	Variabel P	Hasil Validitas	Validitas	Keterangan
1	P1	0,369	0,3	Valid
2	P2	-0,76	0,3	Gugur
3	P3	0,592	0,3	Valid
4	P4	-0,176	0,3	Gugur
5	P5	0,413	0,3	Valid
6	P6	0,174	0,3	Gugur
7	P7	0,534	0,3	Valid
8	P8	0,123	0,3	Gugur
9	P9	0,621	0,3	Valid
10	P10	0,25	0,3	Gugur
11	P11	0,53	0,3	Valid
12	P12	-0,23	0,3	Gugur
13	P13	0,36	0,3	Valid
14	P14	0,085	0,3	Gugur
15	P15	0,081	0,3	Gugur
16	P16	0,107	0,3	Gugur
17	P17	0,151	0,3	Gugur
18	P18	0,142	0,3	Gugur
19	P19	0,24	0,3	Gugur
20	P20	0,054	0,3	Gugur
21	P21	0,249	0,3	Gugur
22	P22	0,20	0,3	Gugur
23	P23	0,231	0,3	Gugur

24	P24	0,078	0,3	Gugur
25	P25	0,216	0,3	Gugur
26	P26	0,37	0,3	Valid
27	P27	0,032	0,3	Gugur
28	P28	0,122	0,3	Gugur
29	P29	0,150	0,3	Gugur
30	P30	0,053	0,3	Gugur

Untuk aitem yang dinyatakan gugur karena tidak memenuhi kriteria aitem dinyatakan valid apabila hasil dari nilai koefisien validitas $< 0,3$. Dan aitem dinyatakan valid apabila hasil dari koefisien validitas $\geq 0,3$.

Skala Religiusitas

No	Variabel P	Hasil Validitas	Validitas	Keterangan
1	P1	0,604	0,3	Valid
2	P2	-0,072	0,3	Gugur
3	P3	0,468	0,3	Valid
4	P4	0,003	0,3	Gugur
5	P5	0,09	0,3	Gugur
6	P6	0,558	0,3	Valid
7	P7	0,120	0,3	Gugur
8	P8	0,559	0,3	Valid
9	P9	0,580	0,3	Valid
10	P10	0,250	0,3	Gugur
11	P11	0,117	0,3	Gugur
12	P12	0,680	0,3	Valid
13	P13	0,303	0,3	Valid
14	P14	0,380	0,3	Valid
15	P15	0,215	0,3	Gugur
16	P16	0,430	0,3	Valid
17	P17	0,320	0,3	Valid
18	P18	0,118	0,3	Gugur
19	P19	0,780	0,3	Valid
20	P20	-0,526	0,3	Gugur
21	P21	0,079	0,3	Gugur
22	P22	0,380	0,3	Valid
23	P23	0,090	0,3	Gugur
24	P24	0,431	0,3	Valid
25	P25	0,517	0,3	Valid
26	P26	0,240	0,3	Gugur
27	P27	-0,325	0,3	Valid
28	P28	0,470	0,3	Valid
29	P29	-0,450	0,3	Gugur
30	P30	0,579	0,3	Valid

Untuk aitem yang dinyatakan gugur karena tidak memenuhi kriteria aitem dinyatakan valid apabila hasil dari nilai koefisien validitas $< 0,3$. Dan aitem dinyatakan valid apabila hasil dari koefisien validitas $\geq 0,3$.

Skala Perilaku Menyontek

No	Variabel P	Hasil Validitas	Validitas	Keterangan
1	P1	0,296	0,3	Gugur
2	P2	0,356	0,3	Valid
3	P3	0,187	0,3	Gugur
4	P4	0,306	0,3	Valid
5	P5	0,270	0,3	Gugur
6	P6	0,427	0,3	Valid
7	P7	0,040	0,3	Gugur
8	P8	0,100	0,3	Gugur
9	P9	0,622	0,3	Valid
10	P10	-0,326	0,3	Gugur
11	P11	0,474	0,3	Valid
12	P12	0,160	0,3	Gugur
13	P13	-0,038	0,3	Gugur
14	P14	0,326	0,3	Valid
15	P15	-0,213	0,3	Gugur
16	P16	0,212	0,3	Gugur
17	P17	0,587	0,3	Valid
18	P18	0,006	0,3	Gugur
19	P19	0,491	0,3	Valid
20	P20	0,384	0,3	Valid
21	P21	0,519	0,3	Valid
22	P22	0,162	0,3	Gugur
23	P23	0,227	0,3	Gugur

Untuk aitem yang dinyatakan gugur karena tidak memenuhi kriteria aitem dinyatakan valid apabila hasil dari nilai koefisien validitas $< 0,3$. Dan aitem dinyatakan valid apabila hasil dari koefisien validitas $\geq 0,3$.

Uji Reliabilitas

Skala Komformitas Kelompok

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	8

Skala Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.871	16

Skala Perilaku Menyontek

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.659	10

Lampiran Skala Penelitian

1. Perilaku Menyontek

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saat ujian saya takut mendapatkan nilai jelek, sehingga bertanya jawaban pada orang lain				
2	Saya akan ikut menyontek apabila melihat teman saya menyontek				
3	Saya percaya guru tidak akan mengetahui jika saya menyontek				
4	Saya akan menyontek apabila terdesak tidak dapat menyelesaikan ujian				
5	Saya dapat manage waktu untuk mengerjakan semua soal ujian agar dapat menyelesaikan tepat waktu				
6	Menyontek adalah hal yang salah dalam kondisi apapun				
7	Saya selalu menaati aturan sekolah salah satunya adalah tidak menyontek				
8	Lebih baik mendapatkan nilai jelek dari pada menyontek				
9	Saya lebih baik tidak menyelesaikan beberapa soal ujian saya daripada				

	menyontek				
10	Waktu ujian yang singkat menjadi pendorong saya untuk menyontek				
11	Guru/pengawas selalu mengetahui apabila kita menyontek				
12	Saya merasa menyontek adalah hal yang wajar apabila guru mengadakan ujian dadakan				
13	Saya menyontek dengan membawa catatan kecil/hp/kalukulator				
14	Saya selalu fokus pada ujian saya dan tidak menghiraukan orang lain				
15	Saya tidak berani membawa hp saat ujian				
16	Sanksi yang didapat saat menyontek bagi saya tidak menakutkan				
17	Saya tidak khawatir mendapat nilai minimal karena hasil kerja keras saya sendiri				
18	Saya menyontek agar mendapatkan nilai yang maksimal				
19	Saya selalu percaya pada kemampuan saya saat ujian				
20	Saya tidak takut menyontek karena hukuman yang saya terima cenderung ringan				
21	Saya was-was akan sanksi yang saya terima apabila ketahuan menyontek				
22	Saat guru/pengawas ujian lengah adalah kesempatan terbaik untuk saya menyontek				
23	Menurut saya menyontek akan membuang waktu				

2. Konformitas Kelompok

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya merasa nyaman dan percaya diri apabila keputusan dan tingkah laku saya sehari-hari sama dengan sebagian besar teman-teman di kelas				
2	Saya selalu yakin dengan kemampuan saya				
3	Saya merupakan orang yang selalu memikirkan pendapat orang lain tentang saya				
4	Saya tidak takut berbeda dengan orang lain				
5	Saya berusaha melakukan apapun agar sesuai dan diterima dengan lingkungan orang lain				
6	Saya selalu percaya diri pada keputusan yang saya ambil				
7	Saya terkadang ragu pada kemampuan yang saya miliki				
8	Saya selalu cuek dengan pendapat orang lain tentang saya				
9	Saya selalu merasa cemas apabila dijauhi orang lain karena memiliki pendapat yang berbeda				
10	Saya berani menolak apa yang tidak sesuai dengan hati dan keinginan saya				
11	Saya merupakan orang yang selalu mengikuti apa yang teman-teman saya lakukan				
12	Saya selalu merasa unggul dari semua teman kelas saya				
13	Saya takut mengambil keputusan sesuai keinginan saya dan dianggap berbeda dibandingkan teman saya yang lain				
14	Saya selalu merasa percaya dengan diri saya dan keputusan yang saya				

	ambil selama itu di jalan yang benar				
15	Saya selalu melakukan apa yang tidak saya inginkan agar tidak dikucilkan orang lain				
16	Saya tidak peduli apabila pemikiran saya berbeda dengan orang lain				
17	Saya merasa semua teman-teman saya memiliki kemampuan yang lebih hebat dari saya				
18	Saya selalu percaya diri dengan keputusan saya walau berbeda dengan orang lain				
19	Saya selalu berusaha sama dengan orang lain agar dianggap normal				
20	Saya tidak takut berbeda dengan orang lain				
21	Saya merasa khawatir apabila orang lain mengetahui saya memiliki pemikiran yang berbeda				
22	Saya tidak takut dicela oleh orang lain				
23	Saya merupakan orang yang kurang percaya diri				
24	Saya selalu mengikuti apa kata hati saya				
25	Saya bisa mempertimbangkan hal yang seharusnya saya lakukan tanpa takut dijauhi orang lain				
26	Saya tidak percaya diri apabila pemikiran saya dan hasil kinerja saya beda dengan orang lain				
27	Saya merasa cemas apabila dicela oleh orang lain				
28	Saya tidak peduli dengan kemampuan orang lain dan hanya percaya pada kemampuan saya sendiri				
29	Saya selalu berani untuk menyampaikan apa yang saya pikirkan				
30	Saya tidak menolak apabila orang lain memaksa saya untuk melakukan hal yang bertolak belakang dengan diri saya				

3. Religiusitas

No	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
1	Saya yakin bahwa Allah SWT melihat apapun yang saya lakukan				
2	Saya terkadang menunda solat karena urusan dunia				
3	Saya yakin bahwa Allah SWT selalu menolong kita dalam hal apapun				
4	Saya merasa biasa saja saat ibadah				
5	Saya yakin bahwa semakin kita mendekatkan diri kepada Allah SWT maka Allah SWT akan mempermudah jalan kita				
6	Ibadah adalah salah satu upaya komunikasi kita kepada Allah SWT				
7	Saya takut Allah SWT tidak menolong kita				
8	Saya selalu melaksanakan solat 5 waktu, dan tepat waktu				
9	Saya tidak percaya kalau Allah SWT itu ada				
10	Saya kurang tertarik mendalami agama saya				
11	Saya terkadang melupakan Allah SWT dalam keadaan senang				
12	Saya yakin dengan meminta kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan mengabulkannya				
13	Saya tidak merasa cemas apabila belum melaksanakan kewajiban saya kepada Allah SWT				
14	Saya merasa tenang karena hari pembalasan masih lama				
15	Saya percaya bahwa apapun yang saya lakukan akan dicatat oleh malaikat				
16	Saya terkadang merasa jauh dari Allah SWT				
17	Komunikasi dengan Allah SWT				

	membuat hati tenang dan nyaman				
18	Saya merasa Allah selalu berada disamping kita				
19	Saya cemas Allah tidak mengabulkan doa kita				
20	Saya merasa solat, zakat, puasa adalah hal yang wajib dilakukan bagi seluruh umat muslim				
21	Saya percaya bahwa pengetahuan kita tentang Allah SWT akan mendorong kita menjauhi hal buruk dan marabahaya				
22	Saya jarang berkomunikasi dengan Allah SWT				
23	Saya selalu bertindak hati-hati karena kelak saya akan mendapatkan balasan atas apa yang saya lakukan di dunia				
24	Saya merasa usaha kita mendekatkan diri kepada Allah SWT terkadang tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan				
25	Saya tidak takut amal ibadah buruk saya dicatat oleh malaikat				
26	Saya merasa cemas apabila belum melaksanakan kewajiban saya kepada Allah SWT				
27	Saya percaya bahwa pertolongan Allah SWT itu nyata dan ada				
28	Saya putus asa dengan hal yang saya hadapi				
29	Saya selalu mencari Allah SWT disaat senang ataupun tertimpa masalah				
30	Saya terkadang lupa solat 5 waktu				

Lampiran Skor Total Responden (Uji Coba)

X1	X2	Y
22	40	28
27	50	30
27	43	30
24	42	29
25	47	30
27	39	28
20	50	33
31	28	28
22	61	21

21	43	30
15	39	18
31	28	28
25	47	30
21	43	30
31	28	28
31	28	28
31	28	28
15	39	18
31	28	28
21	43	30
22	61	21
25	51	33
31	28	28
21	43	30
25	47	30
22	61	21
25	51	33
31	28	28
25	47	30
25	51	33

Lampiran Hasil Reliabilitas (Uji Coba)

- Komformitas Kelompok

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	8

- Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	8

- Perilaku Menyontek

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	8

Lampiran Skor Total Responden

X1	X2	Y
22	40	28

19	59	55
21	43	30
25	51	33
23	43	30
14	41	20
20	35	21
22	61	21
20	43	30
24	48	28
13	48	29
27	50	30
27	43	30
24	42	29
25	47	30
27	39	28
20	50	33
16	39	25
20	41	29
22	41	36
15	39	18
22	51	27
24	48	35
31	28	28
21	43	30
25	47	30
15	39	18
31	28	28
22	61	21
21	43	30
15	39	18
31	28	28
25	47	30
21	43	30
31	28	28
31	28	28
31	28	28
21	43	30
31	28	28
31	28	28
21	43	30
25	47	30
15	39	18
21	43	30
31	28	28
31	28	28

25	47	30
21	43	30
31	28	28
31	28	28
31	28	28
15	39	18
31	28	28
21	43	30
25	47	30
31	28	28
22	61	21
31	28	28
21	43	30
31	28	28
25	51	33
21	43	30
25	51	33
31	28	28
25	47	30
15	39	18
31	28	28
21	43	30
22	61	21
25	51	33
31	28	28
21	43	30
25	47	30
22	61	21
25	51	33
31	28	28
25	47	30
25	51	33
31	28	28
21	43	30
31	28	28
15	39	18
25	47	30
31	28	28
22	61	21
31	28	28
21	43	30
25	51	33
15	39	18
25	51	33
25	47	30

15	39	18
31	28	28
25	51	33
22	61	21
15	39	18
31	28	28
25	47	30
15	39	18
31	28	28

Lampiran Dokumentasi Pengambilan Data di Aula MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN KENDAL
MA NU 03 SUNAN KATONG

Jl. Sawahjati Plantaran Kaliwungu Selatan Kendal 51372

(0294) 3686880

manusuka03@gmail.com

<https://manusuka.sch.id>

SURAT KETERANGAN OBSERVASI

Nomor : 129/MANU.03/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : NUR IZATUL MUSTAFROKHAH, S.Ag.
Jabatan : Kepala MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu
Alamat : Trompo Kendal

menerangkan bahwa :

N a m a : MUH REZAAMBAR MU'ALIF
N I M : 1707016109
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang

Keterangan Pokok : Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan Observasi di MA NU 03 Sunan Katong pada tanggal 7 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa adanya.

Kaliwungu, 7 Juni 2024

Kepala Madrasah



Nur Izatul Mustafrokhah, S.Ag.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Muh. Reza Ambar Mu'alif

Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 24 April 1998

Alama : Pucangrejo RT 009 RW 002 Pegandon, Kendal

No. HP : 089684060809

E-Mail : rezaambar10@gmail.com

Riwayat Pendidikan : Formal

1. MI N Kalibuntu : lulus tahun 2010
2. SMP N 1 Kendal : lulus tahun 2013
3. SMA N 2 Kendal : lulus tahun 2016

Kendal, 19 Juni 2024



Muh. Reza Ambar Mu'alif

1707016109